

**KONTRIBUSI *INSTITUTE OF CULTURE AND ISLAMIC STUDIES*  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
KEPADA MAHASISWA IAIN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**VIKA FATMAWATI**  
**NIM: T20151389**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2019**

**KONTRIBUSI *INSTITUTE OF CULTURE AND ISLAMIC STUDIES*  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
KEPADA MAHASISWA IAIN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**VikaFatmawati  
NIM: T20151389**

**Disetujui Pembimbing**



**Dra. Khoiriyah, M.Pd.  
NIP.196804061994032001**

**KONTRIBUSI *INSTITUTE OF CULTURE AND ISLAMIC STUDIES*  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
KEPADA MAHASISWA IAIN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Jumat  
Tanggal: 28 Juni 2019**

**Tim Penguji**

**Ketua**

**(Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I)**  
NIP. 199502211991031003

**Sekretaris**

**(Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd.)**  
NUP. 20160370

**Anggota**

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag
2. Dra. Khoiriyah, M.Pd.

**Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032

## MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”\* (Al-Isra'/17:9)

IAIN JEMBER

---

\* Al-Qur'an dan terjemah, CV PENERBIT JUMANATUL 'ALI-ART (J-ART) Bandung, 284

## PERSEMBAHAN

Tiada kata yang patut diucapkan kecuali pujian-pujian syukur berupa *Alhamdulillah Rabbil 'aalamin*, karena penyusunan skripsi ini telah selesai. Limpahan sholawat dan salam kepada Baginda Nabi, Rosul Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat.

### **Aku persembahkan sebuah karya ini untuk kalian yang tersayang:**

1. Bapak dan Ibu, Ya'kub dan Nur Halimah. Terima kasih untuk perjuangan dan pengorbanan yang selama ini tidak mengenal lelah dan tanpa pamrih. Terimakasih atas iringan doa yang senantiasa mengalirkan untukku, semoga doa harapan dan jerih lelah kalian kelak akan terbalaskan dengan keberhasilan.
2. Adik dan seluruh keluarga besar dari Bapak dan Ibu, yang senantiasa mendoakan.
3. Untuk Kyai dan Bu Nyai semasa SMA dan Kuliah KH. Khozin Barizi dan Hj. Chullatul Lutfiyah. Juga KH. M. Ainul Yaqin dan Hj. Siti Zaenab. Semoga Allah melimpahkan Rahmat-Nya untuk panjenengan semua.
4. Teman – teman seperjuangan baik di PP Darun Najah maupun di PP Ainul Yaqin (khususnya AY Mirgen'15 dan Kamar G) dan di IAIN Jember (khususnya A10 PAI 2015). Serta teman-teman yang tak kenal lelah untuk selalu memberi motivasi dan mendoakan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat, Taufik, dan Hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di IAIN Jember” dengan lancar. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat menapaki hidup menuju keselamatan yaitu Agama Islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, diperoleh dukungan banyak pihak atas kesuksesan penulisnya. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Dra. Khoiriyah, M. Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama berada dibangku kuliah.
6. Robi Fathan Alifiansyah selaku presiden *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* IAIN Jember yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Pengurus dan mahasiswa anggota *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* yang membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis. Hanya ucapan terima kasih dan do'a tulus yang dapat penulis berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca. Amin Yarabbal 'Alamin.

Jember, 27 Mei 2019

Penulis

Vika Fatmawati  
**NIM. T20151389**

## ABSTRAK

**Vika Fatmawati**, 2019: *Kontribusi Institute of Culture and Islamic Studies dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam kepada Mahasiswa IAIN Jember.*

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu keyakinan yang ada pada diri manusia dengan cara menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-Nya baik dari segi akidah, syariah dan ibadah. *Institute of Culture and Islamic Studies* adalah salah satu organisasi yang berada di IAIN Jember bertempat di Unit Pengembangan Bahasa (UPB).

Fokus masalah yang diteliti di skripsi ini adalah : 1) Bagaimana kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* dalam menanamkan nilai-nilai aqidah kepada mahasiswa IAIN Jember ? 2) Bagaimana kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada mahasiswa IAIN Jember ? 3) Bagaimana kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa IAIN Jember ?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk menjelaskan kontribusi di *Institute of Culture and Islamic Studies* dalam nilai-nilai aqidah kepada mahasiswa di IAIN Jember. 2) Untuk menjelaskan kontribusi di *Institute of Culture and Islamic Studies* dalam nilai-nilai akhlak kepada mahasiswa di IAIN Jember. 3) Untuk menjelaskan kontribusi di *Institute of Culture and Islamic Studies* dalam nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa di IAIN Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) dalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada mahasiswa di IAIN Jember dengan mengadakan kegiatan khotmil Qur'an, membaca tahlil dan sholawat, memperbanyak kosa kata dari kegiatan, menulis dan mempelajari khot bahasa arab, mempelajari naghom dan fashohah (tajwid) dari pembacaan al-Quran, mempelajari tentang isi al-Quran 2) Kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada mahasiswa di IAIN Jember diantaranya dengan menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan, menjaga akhlak dan tingkah laku baik terhadap dosen, senior, pengurus dan anggota. 3) Kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa di IAIN Jember dengan mengutamakan sholat berjama'ah dan diterapkan dengan cara yang berbeda dalam setiap devisi.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul.....</b>	<b>i</b>
<b>Persetujuan Pembimbing .....</b>	<b>ii</b>
<b>Pengesahan Tim Penguji .....</b>	<b>iii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>iv</b>
<b>Persembahan.....</b>	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vi</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34

	B. Lokasi Penelitian.....	34
	C. Subyek Penelitian .....	35
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
	E. Teknik Analisis Data.....	38
	F. Keabsahan Data .....	39
	G. Tahap-tahap Penelitian.....	40
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>41</b>
	A. Gambar Obyek Penelitian .....	41
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	45
	C. Pembahasan Temuan .....	61
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Saran-saran .....	67
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
	<b>Pernyataan Keaslian Tulisan</b>	
	<b>Lampiran-lampiran yang berisi:</b>	
	1. Matrik	
	2. Dokumentasi	
	3. Surat Keterangan Izin Penelitian	
	4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
	5. Pedoman Penelitian	
	6. Jurnal Penelitian	
	7. Program Kerja <i>Institute of Culture and Islamic Studies</i>	
	8. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti.....	14



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
1.1	Struktur Organisasi <i>Institute of Culture and Islamic Studies</i> .....	44
1.2	Kegiatan Khotmil Qur'an .....	46
1.3	Kegiatan Belajar Sunnah pada Hari Senin dan Kamis .....	54
1.4	Kegiatan Devisi Kaligrafi .....	63
1.5	Prestasi Devisi Fahmil Qur'an .....	64
1.6	Kegiatan Pembelajaran Devisi Bahasa Arab .....	65

IAIN JEMBER

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting bagi anak, orang tua bahkan masyarakat. Dengan adanya pendidikanlah anak, orang tua dan masyarakat akan tau akan kepentingan dalam perkembangan diri seperti tingkah laku, sifat, sikap dan watak, yang mana berdampak pada kemajuan anak itu sendiri, serta bangsa dan negara. Dengan itu negara ini pun sangat membutuhkan orang-orang yang berpendidikan tinggi supaya dapat membangun pola pikir semua orang menjadi logis, kritis, kreatif dan inovatif. Akan tetapi, selain itu karakter pun sangat diutamakan guna menjadikan anak yang berbudi luhur, sopan dan santun, karena orang-orang di era modern ini hanya melihat seberapa tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh ataupun prestasi yang diraihinya tanpa mengutamakan perilaku yang sopan dan santun pada diri seseorang.

Menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Ayaibani didalam bukunya Abuddin Nata pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Menurut Hasan Langgulung didalam bukunya Abuddin Nata pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan sebuah tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. Sedangkan menurut Ahmad Fuad Al-

Ahwaniy, pendidikan adalah pranata yang bersifat sosial yang tumbuh dari pandangan hidup tiap masyarakat<sup>1</sup>. Sehingga dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan sebagai sarana yang strategis yang melahirkan manusia yang terbina seluruh potensi dirinya (fisik, psikis, akal, spiritual, fitrah, talenta, dan sosial) yang semuanya itu memiliki objek atau sasaran yang sama yaitu prikemanusiaan.

Undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab<sup>2</sup>. Sehingga dengan adanya pendidikan peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya yang mengantarkan dirinya menjadi manusia yang taat beragama dan bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan menurut UUD sisdiknas diatas maka sejatinya tujuan pendidikan Indonesia tidak lain adalah mengenai pembentukan karakter yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Di dalam pendidikan Islam peserta didik diharapkan

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010). 28-29

<sup>2</sup>UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dan peraturan pemerintah RI tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar (Bandung: Citra Umbara. 2012). 6

tumbuh dan berkembang dengan kreatif dan bisa melestarikan nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah. Terkait dengan kata kreatif maka peserta didik diharapkan bisa mengembangkan bakat yang dimilikinya. Karena kekreatifan seseorang bisa menuntun untuk bertindak menjadi manusia yang lebih baik sesuai dengan ajaran yang dianutnya.

Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Dalam konteks ini bahwa dengan pijakan Islam sebagai pola dasar paradigma ilmu pendidikan akan menjadikan pijakan bangunan semua aspek kehidupan yang tidak terlepas dari konsep ketuhanan (*ilahiyah*), kemanusiaan (*insaniyah*) dan alam semesta (*alamiyah*) secara utuh dan mewujudkan pendidikan berkualitas bagi masa depan umat manusia yang berperadapan, dan berkeadilan<sup>3</sup>. Oleh karena itu Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-rasul-Nya yang berisi tentang hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berusaha mewujudkan ketundukan manusia kepada Allah SWT dan membebaskan mereka dari penghambaan kepada sesama manusia menuju penghambaan kepada Allah SWT semata<sup>4</sup>. Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak

---

<sup>3</sup>Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura (GP Press Group), 2008). 1-4

<sup>4</sup>AbuddinNata, *Ilmu Pendidikan Islam* . 36

kehidupannya<sup>5</sup>. Dari beberapa pendapat diatas bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang berusaha untuk mewujudkan kehidupan manusia sesuai dengan ajaran Islam dan dapat mengarahkan hidupnya sesuai dengan perintah Allah dan larangan-Nya.

Seperti firman Allah dalam surat Al-Baqoroh/2: 132-133 yaitu :

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ  
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾ أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ  
لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ  
وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾

Artinya :

132. Dan Ibrahim telah mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah Telah memilih agama Ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".
133. Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan kami Hanya tunduk patuh kepada-Nya".<sup>6</sup>

Ayat di atas merupakan penegasan bahwa Rasul-rasul Allah menekankan kepada anak-anaknya bahwa Allah telah memilih agama Islam sebagai agama mereka. Begitu juga pertanyaan Ya'qub kepada anak-anaknya tentang apa yang akan mereka sembah setelah beliau meninggal. Dalam pengertian ini dinyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem

<sup>5</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) 7

<sup>6</sup> Al-Qur'an dan terjemah, CV PENERBIT JUMANATUL 'ALI-ART (J-ART) Bandung, 21

yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkesinambungan. Misalnya sistem akidah, syariah, dan akhlak, yang meliputi kognitif, efektif dan psikomotorik yang mana keberartian satu komponen sangat tergantung dengan keberartian komponen yang lain.

Dari satu segi kita melihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Sehingga dengan adanya pendidikan Islam manusia diharapkan bisa membedakan antara apa yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Allah, dan apa yang di senangi dan di benci oleh utusan-Nya. Dengan itu manusia akan menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*).

*Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) adalah salah satu organisasi yang bertempat di Unit Pengembangan Bahasa (UPB) IAIN Jember. Di *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) ini mahasiswa mempelajari berbagai bidang ilmu seperti ilmu agama, dan ilmu ketrampilan. Dalam beberapa bidang tersebut terdiri dari berbagai cabang divisi seperti divisi pengembangan bahasa asing (Arab dan Inggris), qur'ani (tafhizul Qur'an dan fahmil Qur'an), dan seni Islami (tilawah dan kaligrafi).

Adapun keunggulan yang pernah di capai oleh *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) dengan memenangkan beberapa perlombaan. Sehingga banyak mahasiswa yang tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan cabang divisi yang dikembangkan oleh *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS).

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan mengetahui bagaimana **Kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam kepada Mahasiswa IAIN Jember** melalui berbagai cabang devisa yang sudah berkembang.

## **B. Fokus Masalah**

Karena terlalu luasnya masalah, maka penelitian membatasi masalah menjadi satu atau lebih variabel, batasan masalah dalam penelitian kualitatif biasa disebut sebagai fokus masalah. Oleh sebab itu fokus masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* dalam menanamkan nilai-nilai aqidah kepada mahasiswa IAIN Jember ?
2. Bagaimana kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada mahasiswa IAIN Jember ?
3. Bagaimana kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa IAIN Jember ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan deskripsi yang sudah dipaparan di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan kontribusi di *Institute of Culture and Islamic Studies* dalam nilai-nilai aqidah kepada mahasiswa di IAIN Jember
2. Untuk menjelaskan kontribusi di *Institute of Culture and Islamic Studies* dalam nilai-nilai akhlak kepada mahasiswa di IAIN Jember

3. Untuk menjelaskan kontribusi di *Institute of Culture and Islamic Studies* dalam nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa di IAIN Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>7</sup>Dari penjabaran tersebut tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam di *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) IAIN Jember.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman dan wawasan tentang kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

- b. Bagi instansi

Dari Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga dapat dijadikan informasi dan referensi bagi seluruh aktivitas akademika

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun, Pedoman Penelitian Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2018)., hlm: 14.

untuk menggali lebih dalam membangun suatu pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam.

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan proses dan aktivitas pembelajaran sehingga dapat menciptakan mahasiswa yang lebih bermutu dalam demi peningkatan kualitas yang lebih baik di masa yang akan datang. Serta dapat juga sebagai acuan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung efektifnya proses dalam belajar mengajar.

## E. Definisi Istilah

Penelitian ini mengkaji tentang “Kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di kepada mahasiswa IAIN Jember” sehingga ada beberapa istilah pokok yang di definisikan dalam penelitian ini agar tidak ada kesalahpahaman. Definisi istilah ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kontribusi adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang maupun kelompok dengan tujuan mencapai suatu keberhasilan baik berupa materi ataupun tenaga.
2. *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* adalah sebuah organisasi yang bertempat di Unit Pengembangan Bahasa (UPB) IAIN Jember yang mengembangkan berbagai bidang ilmu seperti ilmu agama, dan ilmu ketrampilan. Dalam beberapa bidang tersebut terdiri dari berbagai cabang devisi seperti devisi pengembangan bahasa asing (Arab dan Inggris),

Qur'ani (tafhizul Qur'an dan fahmil Qur'an), dan seni Islami (tilawah dan kaligrafi).

3. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam baik dari segi akidah, akhlak, dan ibadah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini tidak melampaui batas yang telah ditetapkan dan agar pembahasan lebih berarti susunannya, maka perlu memberikan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I, berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB II, kajian kepustakaan, pada bab ini dipaparkan mengenai kajian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB III, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV, berupa penyajian dan analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian, analisis, dan pembahasan temuan.

BAB V, penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran.

Dan lembar yang terakhir akan dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

*Pertama*, Sukmawati, 2015, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni Dan Implikasinya Terhadap Keagamaan Masyarakat Di Desa Kendalrejo, Tegal Delimo, Banyuwangi”. Fokus penelitian yang diambil adalah a. Apa nilai-nilai akidah dalam tradisi mitoni ? b. Apa nilai-nilai ibadah dalam tradisi mitoni ? c. Apa nilai-nilai akhlak dalam tradisi mitoni ? d. Bagaimana implikasi tradisi mitoni terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Desa Kendalrejo, Tegaldlimo, Banyuwangi?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui masyarakat Kendalrejo, Tegaldlimo, Banyuwangi. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan data yang dikumpulkan kemudian di tarik kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi mitoni adalah 1) menjunjung tinggi keimanan atau ketauhidan, ihsan, dan taqwa. 2) menjaga hubungan baik dengan Allah SWT dan hubungan kepada manusia. 3) menjaga tali silaturahmi dengan sesama, belajar ikhlas

dalam bersedekah, dan bersyukur kepada Allah. 4) selalu melaksanakan sholat berjamaah dan melakukan syiar Islam.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Destri Anggraini, 2017 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kisah Nabi Nuh AS”. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Nabi Nuh AS. Fokus penelitian yang diambil adalah a. bagaimanakah nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ahlak dan nilai pendidikan ibadah yang terkandung dalam kisah Nabi Nuh AS?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Sumber data diperoleh melalui pengamatan terhadap kitab-kitab dan buku-buku yang ada dipergustakaan. Pengumpulan data menggunakan dokumenter (mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian). Analisis data dengan mengumpulkan data-data yang bersifat deskriptif tekstual maka dalam mengolah data menggunakan analisis menurut isinya, yang dinamakan analisis isi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat ditemukan dari kisah Nabi Nuh AS adalah (1) Nilai pendidikan Aqidah, perintah mengesakan Allah SWT, perintah beriman kepada Allah dan Rasulnya, bertakwa kepada Allah dan Rasulnya serta beriman kepada hari pembalasan. (2) Nilai pendidikan Ahlak, lemah lembut dalam berdakwah, berbaik sangka (*husnudhon*), belas kasih dan saling menasehati, sabar,

larangan bersikap sombong dan larangan tidak menghargai orang lain. (3) Nilai pendidikan Ibadah, perintah amar ma'ruf nahi munkar, mendidik anak dengan baik serta birrul walidain.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Mukhlis Mubarak, 2017 Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Nyadran di Blambangan, Gedangan, Cepogo, Boyolali”. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi nyadran. Fokus penelitian yang diambil adalah a. Apa latar belakang sejarah dan perkembangan upacara tradisi Nyadrandi Blambangan, Gedangan, Cepogo, Boyolali? b. Bagaimana proses upacara nyadran berlangsung serta nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung di dalam tradisi nyadranyang dapat diwariskan kepada generasi penerusnya?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan latar di Blambangan, Gedangan, Cepogo, Boyolali. Sumber data masyarakat di Blambangan, Gedangan, Cepogo, Boyolali. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan data yang dikumpulkan kemudian di tarik kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi data dan review informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tradisi *Nyadran* terdapat nilai-nilai pendidikan islam yang dapat diteladani yaitu nilai sejarah, nilai religius, dan nilai moral. Dengan adanya proses tradisi nyadran tanpa disadari dapat selalu mengingatkan kita supaya hidup itu harus seimbang antara urusan

dunia dan akhirat serta arti penting bersilaturahmi dan hidup bersosial saling gotong royong antar sesama.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah terletak pada:

- a. Teknik pengumpulan datanya sama-sama melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.
- b. Keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi.
- c. Analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.
- d. Pada penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

Sedangkan perbedaannya terletak pada:

- a. Salah satu penelitian terdahulu menggunakan penelitian pustaka (*library research*).
- b. Sumber data diperoleh melalui pengamatan terhadap kitab-kitab dan buku-buku yang ada diperpustakaan.
- c. Analisis data dengan mengumpulkan data-data yang bersifat deskriptif tekstual maka dalam mengolah data menggunakan analisis menurut isinya, yang dinamakan analisis isi.
- d. Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*)

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3
1	Sukmawati, 2015, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni Dan Implikasinya Terhadap Keagamaan Masyarakat Di Desa Kendalrejo, Tegal Delimo, Banyuwangi”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam</li> <li>2. Menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif</li> <li>2. Fokus penelitian ini nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mitoni dan implikasinya terhadap keagamaan masyarakat.</li> </ol>
2	Destri Anggraini, 2017 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kisah Nabi Nuh AS”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam</li> <li>2. Menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian pustaka (<i>library research</i>).</li> <li>2. Fokus penelitian nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Nuh AS?</li> </ol>

3	1	2	3
	Mukhlis Mubarak, 2017 Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Surakartayang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Nyadran di Blambangan, Gedangan, Cepogo, Boyolali”.	1. Sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam 2. Menggunakan pendekatan kualitatif	1. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. 2. Fokus penelitian nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam tradisi nyadran

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

#### a. Nilai

Segala sesuatu yang ada dalam alam semesta ini disadari atau tidak, mengandung nilai-nilai yang abstrak seperti cinta, kejujuran, kebajikan, dan lain-lain yang merupakan perwujudan dari bentuk nilai-nilai di dalam dunia budaya manusia. Nilai disamping juga sebagai produk dari masyarakat, juga merupakan alat atau media untuk menyelaraskan antara kehidupan pribadi dengan kehidupan bermasyarakat (dalam arti berhubungan dengan oranglain).

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada

pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.<sup>8</sup> Nilai keislaman dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.

Nilai bukan saja dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran benar tidaknya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. Apabila ada suatu fenomena sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, maka perbuatan tersebut dinyatakan bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, dan akan mendapatkan penolakan dari masyarakat tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang serta sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.

---

<sup>8</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 202

## a) Pendidikan Islam

### 1) Pengertian pendidikan Islam

Pendidikan dalam Islam dikenal dengan beberapa istilah, yaitu at-tarbiyah, at-ta'lim, dan at-ta'dib. At-tarbiyah diturunkan dari akar kata ar-rabb yang oleh sebagian ahli diartikan sebagai pemilik, memperbaiki, memperindah<sup>9</sup>. At-tarbiyah juga dimaknai sebagai proses penanaman etika yang dimulai pada jiwa anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi petunjuk dan nasihat. At-ta'lim menurut Rasyid Ridha adalah proses transmisi sebagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Pamaknaan ini didasarkan atas QS. al-Baqoroh ayat 31 yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"<sup>10</sup>

At-ta'dib adalah pengenalan tentang pengakuan tempat-tempat dari segala sesuatu yang di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa untuk membimbing ke arah pengenalan dan penguasaan kekuasaan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. 7

<sup>10</sup> Al-Qur'an dan terjemah, 7

keberadaannya<sup>11</sup>. Dari pengertian diatas bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Pendidikan Islam adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur yang ditanamkan ke dalam manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu didalam tatanan wujud sehingga hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud tersebut<sup>12</sup>. Dalam pendidikan Islam sekolah bukan hanya satu-satunya tempat untuk mengemban ilmu, namun diluar sekolah juga pendidikan. seperti saling tolong menolong antar sesama, berbicara sopan kepada orang lain lebih itu. Karena di dalam Islam kita tidak diperbolehkan untuk menentang orang yang lebih tua dari kita, itu bisa jadi sudah melanggar perintah Allah. Bahkan dalam tolong menolong kita tidak diperbolehkan untuk memilih, karena orang lain butuh pertolongan kita baik dari kalangan orang kaya dan miskin tidak ada pembedanya.

Pendidikan Islam mengajarkan kita bagaimana kita harus patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjahui larangan-Nya. Dengan itu maka kita harus sadar bahwasannya apa yang kita terima itu hanya titipan Allah. Karena

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* cetakan ke sepuluh, (Jakarta: KALAM MULIA, 2008), 16-17

<sup>12</sup> Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), 29

pada dasarnya kita akan kembali pada Allah untuk mempertanggung jawabkan apa yang sudah kita lakukan selama di dunia. Jadi dengan itu marilah kita untuk tidak bosan-bosan mengamalkan kebaikan yang bisa memberikan manfaat kepada orang lain. Dalam firman Allah QS. Al-Isra' (17): 7 yaitu:

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ  
 الْآخِرَةِ لِيُسْتَفْهُواُ وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ  
 أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّواُ مَا عَلَوُا تَتَبَرَّارًا ﴿٧﴾

Artinya: "Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai" (QS. Al-Isra' (17): 7)<sup>13</sup>

## 2) Dasar pendidikan Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai

<sup>13</sup>Al-Qur'an dan terjemah, 283

dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu<sup>14</sup>. Dasar pendidikan Islam tentu saja didasarkan kepada falsafah hidup umat Islam dan tidak didasarkan kepada falsafah hidup suatu negara, sebab sistem pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Dasar pendidikan islam terdiri dari dasar pokok, tambahan, dan operasional yaitu:

1) Dasar pokok

a) Al-Qur'an

Umat Islam sebagai suatu umat yang dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci al-Qur'an, yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada falsafah hidup yang berdasarkan kepada al-Qur'an<sup>15</sup>. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam di samping Sunnah beliau sendiri. Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat al-Qur'an itu sendiri. Firman Allah:

---

<sup>14</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* cetakan ke sepuluh. 121

<sup>15</sup> Ibid . 122

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: “Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (QS. An-Nahl (16): 64)<sup>16</sup>

b) Sunah

Sunah dapat dijadikan dasar pendidikan Islam karena sunah menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya. Firman Allah SWT yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab (33): 21)<sup>17</sup>

Nabi mengajarkan dan mempraktekkan siap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya dan seterusnya mereka mempraktekkan pula seperti yang dipraktekkan Nabi dan mengajarkan pula kepada orang lain. Perkataan atau

<sup>16</sup>Al-Qur'an dan terjemah, 274

<sup>17</sup>Al-Qur'an dan terjemah, 421

perbuatan dan ketetapan Nabi inilah yang disebut hadist atau sunah.

c) Dasar tambahan

a) Perkataan, penguatan, dan sikap para sahabat

Pada masa Khulafa al-Rasyidin sumber pendidikan dalam Islam sudah mengalami perkembangan. Selain al-Qur'an dan sunah juga perkataan, sikap dan perbuatan para sahabat<sup>18</sup>. Perkataan mereka dapat dijadikan pegangan karena Allah sendiri di dalam al-Qur'an yang memberikan pernyataan. Firman Allah :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ  
الصّٰدِقِيْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”. (QS. At-Taubat (9): 119)<sup>19</sup>

Yang dimaksud dengan orang yang benar dalam ayat diatas adalah para sahabat Nabi.

b) Ijtihad

Setelah masa Khulafa Rosyidin maka pemerintahan digantikan oleh Bani Umayyah. Sehingga banyak yang telah terjadi perkembangan baru dalam masalah pendidikan. Sehingga perlu adanya cara

<sup>18</sup> Ibid. 130

<sup>19</sup> Al-Qur'an dan terjemah, 207

mengatasi permasalahan yang timbul. Untuk mengatasi semua itu maka perlu adanya ijtihad.

Ijtihad adalah sebuah usaha yang sungguh-sungguh dalam memutuskan suatu perkara yang tidak dibahas dalam al-Qur'an. Usaha para mujtahid dalam merumuskan teori pendidikan Islam di pandang sebagai hal yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan pada masa yang akan datang.

d) Dasar operasional pendidikan Islam

a) Dasar historis

Dasar historis adalah dasar yang memberikan andil kepada pendidikan dari hasil pengalaman masa lalu berupa peraturan budaya masyarakat.

b) Dasar sosial

Dasar sosial yaitu dasar yang memberikan kerangka budaya dimana pendidikan itu berkembang, seperti memindahkan, memilih, dan mengembangkan kebudayaan.

c) Dasar psikologis

Dasar psikologis adalah memberi informasi tentang watak pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktek, pencapaian dan penilaian dan pengukuran serta bimbingan. Keberhasilan pendidikan dalam mencapai

tujuan harus memiliki informasi tentang watak peserta didik, pendidik, pengukuran dan penilaian yang terbaik.

### 3) Tujuan pendidikan Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai<sup>20</sup>. Tujuan pendidikan islam diantaranya:

- 1) Untuk pembentukan akhlak yang mulia
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- 3) Menumbuhkan semangat bagi para pelajar
- 4) Menumbuhkan potensi dan bakat asal pada anak
- 5) Meneguhkan perpaduan tanah air dan menyatukan barisan melalui usaha untuk menghilangkan perselisihan.

Sehingga tujuan pendidikan Islam yaitu hakekat penciptaan manusia, tugas dan tanggung jawab manusia serta tugas Rasul yaitu membentuk akhlak yang mulia serta memberi rahmat bagi seluruh alam, dengan demikian dapat kita katakan, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah penumbuhan atau pengembangan dan pembinaan potensi dan fitrah manusia secara maksimal sesuai dengan peran dan statusnya, dengan berpedoman kepada ajaran-ajaran Islam agar manusia dapat berperan sebagai abdi Allah SWT yang taat serta segala aktifitasnya menciptakan suatu kondisi kehidupan islami yang ideal, sejahtera, selamat di dunia dan di

---

<sup>20</sup> Ibid. 133

akhirat. Sehingga dengan demikian tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan Islam itu sendiri.

## b. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam meliputi akidah, akhlak, dan ibadah yaitu:

### 1. Akidah

Akidah secara bahasa berarti kepercayaan, ikatan. Setelah terbentuk menjadi kata, aqidah berarti perjanjian yang teguh, terpatri dan tertanam kuat di dasar hati yang paling dalam.<sup>21</sup> Allah Swt telah menerangkan kepada manusia lewat ayatnya yang mulia, bahwa manusia sejatinya telah mengikrarkan janji suci ketika berada di dalam rahim ibunya. Ikrar yang menyatakan bahwa Allah adalah satu-satunya sembah yang berhak disembah. Ikrar inilah yang menjadi dasar akidah manusia yang mengaku beriman kepada Allah Swt.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ  
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
 إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “ Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari

<sup>21</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 124

kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)", (QS. Al-A'raf (7): 172)<sup>22</sup>

Akidah Islam berisikan ajaran tentang apa yang mesti dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap orang Islam. Karena agama Islam bersumber pada kepercayaan dan keimanan kepada tuhan, maka akidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada islam.<sup>23</sup>

Akidah berhubungan erat dengan keimanan. Iman secara umum dipahami sebagai sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan pada lisan, dan dilaksanakan dengan perbuatan. Islam membagi enam pilar utama keimanan yang disebut sebagai Rukun Iman, yang mencakup:

a) Iman Kepada Allah

Menerut akidah Islam, konsepsi tentang Ketuhanan Yang Maha Esa disebut Tauhid. Tauhid berarti keyakinan akan kebenaran keesaan Allah, dan tidak mempersekutukannya dengan sesuatu apapun.<sup>24</sup> Allah telah berfirman di dalam Al-

Qur'an:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ۲ ۝ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ ۝ اللَّهُ

الصَّمَدُ ۝ ۲ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ۳ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ۴ ۝

<sup>22</sup> Al-Qur'an dan terjemah, 174

<sup>23</sup> Srijanti, Purwanto, wahyudi Pramomo, *Etika Membangun Masyarakat Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 7

<sup>24</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 202

Artinya: Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (QS. Al-Ikhlâs (112): 1-4)<sup>25</sup>

b) Iman Kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk gaib, tidak dapat ditangkap oleh pancaindera manusia. Akan tetapi dengan izin Allah, malaikat dapat menjelmakan dirinya seperti manusia, seperti malaikat Jibril menjadi manusia di hadapan Maryam. Beriman kepada para malaikat mempunyai konsekuensinya, seorang muslim harus meyakini adanya kehidupan rohani yang harus dikembangkan sesuai dengan dorongan para malaikat itu.<sup>26</sup>

c) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Selain meyakini Allah sebagai Tuhan Yang Esa, juga wajib meyakini kitab-kitab yang pernah diturunkan oleh Allah. Kitab-kitab yang kemudian dijadikan oleh Rasul dan pengikutnya. Sejumlah kitab yang wajib diimani adalah Zabur kepada Nabi Daud AS Taurat kepada Nabi Musa as., Injil kepada Nabi Isa as., dan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW.

d) Iman Kepada Rasul-Rasul Allah

Yakin pada para Nabi dan Rasul merupakan rukun iman keempat. Para nabi menerima tuntunan berupa wahyu, akan

<sup>25</sup>Al-Qur'an dan terjemah, 605

<sup>26</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 210

tetapi tidak mempunyai kewajiban menyampaikan wahyu kepada umat manusia. Rosul adalah utusan yang berkeawajiban menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada umat manusia. Oleh karena itu, seorang Rosul adalah Nabi, tetapi seorang Nabi belum tentu Rosul.<sup>27</sup>

e) Iman Kepada Hari Akhir

Rukun iman yang kelima adalah keyakinan kepada hari akhir. Keyakinan ini sangat penting dalam rangkaian kesatuan rukun iman lainnya, sebab tanpa mempercayai hari akhirat sama halnya dengan tidak mempercayai agama islam, walaupun orang itu memnyatakan ia percaya kepada Allah, al-Quran dan Nabi Muhammad.<sup>28</sup> Keyakinan dan kepercayaan terhadap hari kiamat sebagai babak akhir dari sejarah kehidupan manusia, memberikan suatu pelajaran yang penting bahwa semua manusia pasti akan mati dan mengalami kebangkitan untuk mempertanggungjawabkan segala amal perbuat.

f) Iman Kepada Qadha dan Qadar

*Qadar* adalah menentukan batas sebuah rancangan, seperti besar dan luas, serta usia alam semesta, terjadinya siang dan malam, anatomi dan fisiologi makhluk hidup, dan lain sebagainya. *Qadha* adalah penentu atau yang menetapkan rancangan tersebut. Secara sederhananya, *qadha* adalah segala

---

<sup>27</sup> Ibid. 221

<sup>28</sup> Ibid. 226

ketentuan Allah atau *Sunnatullah* yang telah ditetapkan tanpa diketahui oleh siapapun, sedangkan *qadar* adalah segala ketentuan Allah yang telah terbukti dengan diketahui sudah terjadi.

## 2. Akhlak

Secara bahasa akhlak memiliki banyak arti yang diambil dari bahasa Arab, yaitu: (1) perangai, tabiat, dan adat yang diambil dari kata dasar *khuluqun*, (2) kejadian, buatan, dan ciptaan yang diambil dari kata dasar *khalqun*.<sup>29</sup> Adapun akhlak secara istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>30</sup> Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an:

فَأَهْمَهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.” (QS. As-Syam (91): 8)<sup>31</sup>

### a) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah artinya perbuatan atau tingkah laku manusia yang seharusnya dilakukan sebagai seorang makhluk terhadap penciptanya (*khaliq*). Perbuatan-perbuatan yang dimaksud adalah dengan melakukan ibadah yang sebaik-

<sup>29</sup> Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1999), 109

<sup>30</sup> Ibid. 111

<sup>31</sup> Al-Qur'an dan terjemah, 596

baiknya tanpa pernah meninggalkan perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.<sup>32</sup>

b) Akhlak Terhadap Makhluk

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup secara individu atau sendirian. Manusia membutuhkan makhluk lainnya, seperti manusia lainnya, hewan-hewan dan juga lingkungan hidup, untuk bisa berinteraksi dengan akhlak yang baik. Nilai-nilai akhlak terhadap sesama makhluk antara lain silaturahmi, persamaan, persaudaraan, adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya.<sup>33</sup>

Ruang lingkup pembahasan akhlak kepada makhluk terbagi menjadi tujuh bagian, yaitu akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada kedua orangtua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, karib, dan kerabat, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak kepada lingkungan hidup.

### 3. Ibadah

Ibadah secara harfiah berarti ketaatan manusia kepada Allah karena didorong oleh aqidah tauhid. Ibadah sebagai upaya menjalankan segala perintah Allah dan menjauh segala larangan-

---

<sup>32</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. 151

<sup>33</sup> *Ibid.* 155-157

Nya, dan mengamalkan segala sesuatu yang diizinkan oleh Allah.<sup>34</sup>

Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ

وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya Allah dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh”. (QS. Adz-Dzariyat (51): 56-58)<sup>35</sup>

Ibadah kemudian terbagi menjadi dua, yaitu ibadah umum (*Ghairu Mahdhah*) ialah segala amalan yang dilakukan diridhoi oleh Allah, sedangkan ibadah khusus (*Mahdhah*) ialah yang dilakukan karena telah menjadi ketetapan dan perintah Allah (*sunnatullah*). Adapun jenis-jenis ibadah khusus (*Mahdhah*) adalah sebagai berikut:

a) Thaharah

Syarat yang paling utama dalam melaksanakan ibadah adalah dengan thaharah atau bersuci. Suci artinya bebas dari kotoran atau najis dan hadas yang menempel pada tubuh, pakaian, tempat dan alat ibadah. Thaharah secara istilah

<sup>34</sup> Ibid. 143-144

<sup>35</sup> Al-Qur'an dan terjemah, 524

membersihkan dari hadast atau menghilangkan najis dan kotoran.<sup>36</sup>

b) Sholat

Kata shalat, secara etimologis berarti doa. Secara istilah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>37</sup> Shalat dengan melihat istilah syariah adalah tindakan khusus seorang muslim dalam rangka memuliakan Tuhan Yang Esa, Allah Swt yang berisi bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.

c) Puasa

Puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari.

d) Zakat

Zakat secara etimologis adalah suci, sedangkan secara syariah berarti memberikan sebagian harta yang telah nishab atau batas minimum pemilikan harta yang terkena kewajiban harta, kemudian diberikan kepada orang-orang yang berhak

---

<sup>36</sup> Supiana, Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 3

<sup>37</sup> Ibid. 23

menerimanya atau *mustahiq* dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syari'at

e) Haji

Dalam bahasa arab, haji berrati al-qash, yaitu menyengaja atau menuju. Dalam istilah syara' haji berarti menyengaja mengunjungi ka'bah untuk melakukan ibadah tertentu (thawaf, sa'I, wuquf di arafah dan lainnya).<sup>38</sup>Haji berarti mengunjungi *baitullah* untuk melaksanakan ibadah pada bulan kedua belas dalam tahun hijriah (bulan Dzulhijjah) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syari'at.

---

<sup>38</sup> Ibid. 97

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini dikarenakan peneliti menggunakan kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam memaparkan hasil penelitiannya yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Penelitian ini diharapkan mendapatkan data yang mendalam, serta mendapatkan suatu data yang bermakna tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan peneliti.<sup>39</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Institute of Culture and Islamic Studies* IAIN Jember yang terletak di jl. Mataram no. 01. Mangli, Kaliwates, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini dikarenakan *Institute of Culture and Islamic Studies* merupakan salah satu organisasi yang bertempat Unit Pengembangan Bahasa (UPB) IAIN Jember yang didalamnya terdapat beberapa cabang devisi yang menekankan pada aspek keagamaan.

---

<sup>39</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012). 26

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* IAIN Jember atau bisa disebut *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sesuai apa yang akan peneliti kehendaki, peneliti memilih beberapa subjek penelitian sebagai berikut:

1. Ketua umum ICIS
2. Wakil ketua ICIS
3. Kepala divisi
4. Anggota

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar. Mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian,

menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya.<sup>40</sup> Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif yang mana peneliti hanya sebagai pengamat saja.

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di IAIN Jember.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dan dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya secara langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>41</sup>

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data. Peneliti menggunakan metode wawancara karena di rasa dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cepat.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan.

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi 14*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010). 265

<sup>41</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana . 2014). 372

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Diharapkan dengan teknik wawancara ini peneliti memperoleh keterangan yang lengkap dan mendalam mengenai :

- a) Data mengenai kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* dalam menanamkan nilai-nilai aqidah kepada mahasiswa IAIN Jember melalui wawancara dengan ketua umum ICIS, wakil ketua ICIS, kepala divisi, dan anggota ICIS.
- b) Data mengenai kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada mahasiswa IAIN Jember.
- c) Data mengenai kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa IAIN Jember

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, artefacts, gambar, maupun foto.<sup>42</sup>

Teknik dokumentasi ini diharapkan mampu melengkapi data tentang :

- a) Pelaksanaan kegiatan *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS)
- b) Program yang ada di *Institute of Culture and Islamic Studies*(ICIS)

<sup>42</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 391

- c) Instrumen pendukung kegiatan di *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam di IAIN Jember.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>43</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua tahap yaitu sebelum di lapangan dan selama di lapangan. Analisis data sebelum di lapangan dimaksudkan agar peneliti mampu menemukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara. Fokus penelitian masih bisa berkembang setelah peneliti masuk di lapangan. Analisis data di lapangan dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mencari data-data yang dibutuhkan. Analisis data di lapangan model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

- a) Pengumpulan data yaitu : kegiatan yang dilakukan pada setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti akan melakukan penelitian secara umum terhadap objek yang diteliti. Sehingga peneliti akan memperoleh data yang dibutuhkan.

---

<sup>43</sup>Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Rake Sarasin, 2000) 142

- b) Reduksi data yaitu : kegiatan yang berupa bentuk analisis yang mempertajam, memilih, menfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverivikasikan. Sehingga dengan mereduksi data maka peneliti akan mudah dalam memilih-milah data yang sudah didapatkan di lapangan.
- c) Penyajian data yaitu : penyajian data yang dilakukan dalam bentuk tulisan, uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sebagainya.
- d) Verifikasi data atau kesimpulan yaitu ; kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan onsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **F. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

- 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1) Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan terdiri dari :

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih tempat penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Memilih informan
- e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

#### 2) Tahap pelaksanaan lapangan

- a) Memahami latar penelitian
- b) Memasuki lapangan penelitian
- c) Berperan serta dan mengumpulkan data
- d) Menyempurnakan data yang belum lengkap.

#### 3) Tahap paska penelitian

- a) Menganalisis data yang diperoleh
- b) Mengurus perijinan selesai penelitian
- c) Menyajikan data
- d) Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)*

*Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* berdiri pada tanggal 23 Mei 2008. Awal mula berdirinya *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* adalah sebuah kelompok belajar yang diprakarsai langsung dan ditanda tangani oleh ketua STAIN Jember yaitu Prof. Khusnur Ridho dan Bu Nina Sutrisno selaku ketua Unit Pengembangan Bahasa (UPB). Pada waktu itu hanya terdiri dari satu devisi yaitu devisi bahasa inggris, dan di STAIN Jember hanya ada satu prodi yaitu prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Pada tahun yang sama maka lahirlah satu devisi yaitu devisi bahasa arab yang diprakarsai oleh Pak Nidhom Hamami.

Pada tahun 2015 masa presiden ketiga periode keempat lahirlah empat devisi yaitu ilmu Qur'ani (fahmil Qur'an dan tahfidzul Qur'an) dan seni Qur'an (tilawah dan seni kaligrafi). Dan pada akhirnya pada waktu itu *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* resmi ditetapkan sebagai organisasi yang terdiri dari enam devisi yang terdiri dari pengembangan bahasa asing (bahasa arab dan bahasa inggris), ilmu Qur'ani (fahmil Qur'an dan tahfidzul Qur'an) dan seni Qur'an (tilawah dan seni kaligrafi).

Tujuan berdirinya *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* adalah sebagai wadah bagi mahasiswa IAIN Jember untuk mengembangkan bakat dan minat keilmuan. Sehingga dengan adanya

*Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* ini diharapkan mencetak generasi-generasi unggul baik dalam segi bahasa, seni islam dan segi Qur'ani.<sup>44</sup>

## 2. Visi dan Misi *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)*

### a. Visi

Mengembangkan bakat dan minat mahasiswa dalam bahasa asing (Arab/Inggris) serta meningkatkan pengembangan ilmu Alqur'an (tilawah, kaligrafi, fahmil, dan tahfidzul Qur'ani).

### b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan yang berbahasa asing (Arab/Inggris) dan berbasis Qurani.
- 2) Mempersiapkan mahasiswa untuk bersaing dalam berbagai kompetisi.
- 3) Pengembangan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi.<sup>45</sup>

## 3. Struktur Organisasi *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)*<sup>46</sup>

### a. Struktur Kepengurusan Inti

- 1) Kepala (UPB) : Dr. Syamsul Anam, S.Ag, M.Pd.
- 2) Pembina : 1. Nina Sutrisno, M.Pd.  
2. M. Nidhom Hamami, M.Pd.
- 3) Dewan Konsultan : Ali Wafa

<sup>44</sup> Robi Fathan Alifiansya, *Wawancara*, Kaliwates, 20 Maret 2019.

<sup>45</sup> Halimi Firdaus, *Wawancara*, Kaliwates, 8 Mei 2019

<sup>46</sup> Dokumentasi, *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* IAIN Jember Kaliwates, 20 Maret 2019

: Fathoni Arifandi

4) Dewan Alumni :

b. Struktur Kepengurusan Organisasi

1) Badan Pengurus Harian (BPH)

- a) Presiden : Robi Fathan Alifiansyah
- b) Wakil presiden : Halimi Firdaus
- c) Sekretaris : Diah Ayu Wulandari  
: Shelly Fuadatus Zahra
- d) Bendahara : Nailis Sa'adah Ludiantoro  
: Nilta Nur Af'idah

2) Badan Pengurus Devisi (BPD)

- a) Devisi bahasa inggis : Ketua : Rozita Islin  
Wakil ketua : Tatzkirotul faizah
- b) Devisi bahasa arab : Ketua : Haqqul Yaqin  
Wakil ketua : Ahmad Zaini
- c) Devisi fahmil Qu'an : Ketua : Muhammad Fais  
Wakil ketua : Mutammimah  
Maulidatul Abroro
- d) Devisi tahfidzul Qur'an : Ketua : Reni Muliani  
Wakil Ketua : Lailatul Amalia
- e) Devisi tilawah : Ketua : Dinik Nurul Fuadah  
Wakil ketua : Ryan Miladi
- f) Devisi kaligrafi : Ketua : Ahmad Kamil Fadholi

Wakil Ketua : Syarifudin Hidayat

3) Badan Pengurus Bidang (BPB)

- a) Kaderisasi : Robeta Risna Dewi Rasati  
: Umi Nur Habibah
- b) Litbang (Penelitian dan pengembangan) : Wulan Larasati  
: M Hakimun Nuha
- c) Tim multimedia : Ja'far Fath Akbar  
: Muhammad Zaky
- d) Humas : : Ahmad Mutawakkil  
: Ahmad Jailani

**Gambar 1.1**

**Struktur Organisasi *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)***



**4. Jumlah Anggota *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)***

Jumlah Anggota *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* pada setiap tahunnya mendapat peningkatan. Tahun 2015 pada masa pimpinannya Ali wafa awal mula dilaksanakannya pergaba yang jumlah anggotanya masih puluhan dari semua devisi. Tahun 2016 pada masa pimpinannya Faris terjadi peningkatan jumlah anggota menjadi 265 dari

semua devisi. Tahun 2017 pada masa pimpinannya Fathoni terdiri dari 600 anggota dari semua devisi. Dan tahun 2018 pada masa pimpinannya Robi sampai sekarang mencapai 800 anggota dari semua devisi dan untuk devisi bahasa inggris dan bahasa arab sekitar 400 lebih dibanding dengan anggota devisi yang lain.<sup>47</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data tentang kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di IAIN Jember. Dengan hasil penelitian sebagai berikut.

### **1. Kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) dalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada mahasiswa di IAIN Jember?**

Akidah adalah bentuk kepercayaan seorang hamba terhadap sang penciptanya dan akidah berhubungan erat dengan keimanan yang di dalam Islam keimanan di sebut dengan rukun iman. Di *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) IAIN Jember bentuk dari akidah tersebut dengan mengadakan pembacaan sholawat dan tahlil bersama dan khotmil Qur'an yang dilakukan pada setiap akhir bulan. Hal ini sebagaimana sesuai dengan yang dipaparkan oleh saudara Robi Fathan selaku presiden *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) IAIN Jember:

---

<sup>47</sup> Robi Fathan Alifiansya, *Wawancara*, Kaliwates, 20 Maret 2019.

”*Pertama*, nilai-nilai aqidah yang kami terapkan yaitu dengan mengadakan tahlil akbar dan sholawat setiap malam jumat yang dilaksanakan dalam 2 minggu 1 kali yang diikuti oleh anggota baru dan pengurus *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)*. Dan setiap akhir bulan kami mengadakan khotmil Qur’an yang pada insyaallah akan dimulai pada akhir bulan ini”.<sup>48</sup>

**Gambar 1.2**  
**Kegiatan Khotmil Qur’an**



Dari pendapat saudara Robi Fathan Alifiansyah selaku presiden *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* IAIN Jember bahwa cara menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan cara mengadakan pembacaan sholawat dan tahlil akbar yang dilakukan 2 minggu 1 kali dan khotmil Qur’an pada setiap akhir bulan dan bisa dilihat di lampiran program kerja presiden *Institute of Culture and Islamic Studies*. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh saudara Haqqul Haqin selaku ketua divisi bahasa arab *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* IAIN Jember :

Cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di divisi bahasa Arab dengan cara menerapkan isi kandungan al-Qur’an dan sesuai dengan prinsip ICIS itu sendiri yaitu dibawah genggamannya al-Qur’an. Dan pada saat ini sudah terlihat bahwa penanaman nilai-

<sup>48</sup>Robi Fathan Alifiansyah, *Wawancara*, Kaliwates, 20 Maret 2019.

nilai pendidikan Islam di ICIS itu sudah terlaksana yaitu mengadakan khotmil Qur'an pada satu bulan satu kali. Dalam khotmil Qur'an ini adalah bentuk ajaran oleh ulama'-ulama' salaf dan suatu bentuk yang disunnahan oleh Nabi Muhammad SAW secara ngaji bergiliran dan khataman dan semua itu adalah bentuk anjuran oleh ulama'-ulama' salaf. Bentuk-bentuk seperti inilah yang ditanamkan di ICIS IAIN Jember dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sesuai dengan ajaran Islam dan berpedoman pada al-Qur'an".<sup>49</sup>

Dan hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara oleh salah satu anggota devisi bahasa arab yaitu saudari Shelly yaitu :

“Jika dari segi akidah kembali ke awal tadi melalui istima' atau mendengarkan ceramah-ceramah agama itu bisa menambah keyakinan kita kepada Allah SWT. Dilihat secara umum bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di ICIS itu dengan menadakan tahlilan dalam 2 minggu sekali dan khotmil Qur'an dalam satu bulan sekali dilakukan diakhir bulan. Manfaat mengikuti kegiatan ICIS ini sangat banyak salah satunya itu kita menegtahui apa yang kita tidak ketahui. Sehingga apa yang kita tidak peroleh dibangku kuliah kita dapatkan di ICIS ini terutama dalam segi pengalaman”.<sup>50</sup>

Dari pemaparan wawancara diatas dan dari hasil observasi bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di dalam devisi bahasa arab dan organisasi ICIS secara umum jika dilihat dari tiga aspek akidah adalah secara umum dengan mengadakan khotmil Qur'an yang dilakukan pada satu bulan sekali, mengadakan tahlilan dan sholawat dalam dua minggu satu kali dan mendengarkan ceramah-ceramah agama dalam bentuk bahasa arab yang bisa dilihat dalam lampiran program kerja kegiatan wajib yang dilaksanakan pada hari sabtu sebagai pembelajaran rutinitas dalam devisi bahasa arab.

<sup>49</sup>Haqqul Yaqin, *Wawancara*, Kaliwates, 30 Maret 2019

<sup>50</sup>Shelly Fuadatuz Zahra, *Wawancara*, Kaliwates, 4 April 2019

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara oleh Ustad Yasir Amrullah selaku pemimpin di divisi kaligrafi *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* IAIN Jember :

“Nilai-nilai pendidikan Islam di kaligrafi ini dilihat dari tiga aspek yaitu akidah, akhlak, dan ibadah. Jika dalam segi akidah itu dilihat dari latar belakang orang-orang yang masuk Islam. Orang yang masuk Islam pada saat itu ada yang dari Nasrani, Yahudi, bahkan ada yang Atheis (tidak punya tuhan) dan latar belakang mereka bermacam-macam ada yang dari pedagang, petani, seniman patung. Pada zaman dahulu tidak boleh membuat patung dikhawatirkan adanya kesyirikan sehingga ketika mereka masuk Islam keseniannya tetap mengalir dengan cara mengalihkan perhatian yang pada awalnya dengan memahat patung menjadi memahat huruf-huruf al-Qur’an, sehingga dari situ terselamatkanlah akidahnya. Jika dilihat pada zaman sekarang dengan cara mempelajari kebesaran Allah yaitu tentang unsur-unsur keindahan di dalam seni kaligrafi. Dan semua itu secara akidah menjadikan tebalnya iman karena salah satu tanda tebalnya iman dengan adanya tanda-tanda kekuasaan. Di dalam kaligrafi tanda-tanda kekuasaan adalah huruf-huruf al-Qur’an.<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara diatas dan hasil observasi lapangan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam di divisi kaligrafi *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* IAIN Jember dengan menulis huruf-huruf al-Quran dalam bentuk qaidah qir’ah yang bisa dilihat di lampiran program kerja divisi kaligrafi dalam agenda setoran khot.<sup>52</sup>

Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh saudari Umi Nur Habibah anggota divisi tilawah *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)*

IAIN Jember :

“Nilai-nilai akidah di *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* khususnya dalam divisi tilawah itu dengan kita belajar

<sup>51</sup> Yasir Amrullah, *Wawancara*, Kaliwates, 23 Maret 2019

<sup>52</sup> Observasi, *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* IAIN Jember, Kaliwates, 23 Maret 2019

lagu-lagu al-Qur'an dan itu akan meningkatkan keimanan kita".<sup>53</sup>

Hasil wawancara dari saudari Umi Nur Habibah bahwa nilai-nilai akidah dalam devisa tilawah dengan mempelajari lagu-lagu al-Quran yang bisa dilihat di lampiran program kerja devisa tilawah dalam agenda latihan rutin. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh saudara Muhammad Faiz selaku ketua devisa Fahmil Qur'an *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS) IAIN Jember*:

“Didalam ICIS cara menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam di devisa fahmil itu dengan kita mengadakan khotmil Qur'an. Sebenarnya sama saja apa yang terapkan di ICIS secara keseluruhan dengan devisa fahmil. Namun jika di ICIS itu khotmil Qur'an diikuti oleh seluruh warga yang ada di ICIS yang dilakukan pada akhir bulan. Dan juga dalam 2 kali satu minggu itu diadakan tahlilan bersama dan sholawat yang diikuti oleh pengurus-pengurus ICIS. Dengan itulah cara kami menerapkan ajaran-ajaran Islam. nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di devisa fahmil itu menyangkut hal-hal keislaman nilai-nilai al-qur'an yang kita pelajari disitu.”<sup>54</sup>

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara saudari Mutammimah Maulidatul Abroro selaku wakil ketua devisa fahmil *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS) IAIN Jember* :

“Nilai-nilai akidah yang di devisa fahmil itu adalah mendalami ayat-ayat al-Qur'an baik dari segi terjemahannya ataupun makna isi kandungan ayat tersebut. Cara penerapannya itu dengan menghafalkan ayat al-Qur'an sesuai keinginan mereka dan kami pun tidak harus menuntut karena kami tau bahwa menghafal ayat-ayat tersebut tidak mudah dan itu pun ayatnya panjang-panjang. Cara menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam di ICIS itu kita mulai dari pengurus itu sendiri. Awalnya tahlil itu hanya diikuti pengurus saja tujuannya kita untuk mengajak para anggota untuk melakukan hal yang sama.

<sup>53</sup>Umi Nur Habibah, *Wawancara*, Kaliwates, 5 Mei 2019

<sup>54</sup>Muhammad Faiz, *Wawancara*, Kaliwates, 23 April 2019

Setelah cukup lama anggotapun ikut juga dalam kegiatan tehlil tersebut. Manfaat dari mengikuti kegiatan ICIS ini banyak sekali seperti apa yang kita tidak peroleh di bangku kuliah kita bisa memperoleh di ICIS ini. Apalagi dalam devisi kami fahmil yang didalamnya mengkaji tentang ayat al-Qur'an. Kegiatan fahmil dalam satu minggu itu ada tiga kali, satu kali untuk kegiatan wajib pada hari sabtu dan dua kali itu untuk mereka setoran hafalan dan waktunya pun kondisional dari hari senin-jumat. Pada hari sabtu itu diisi dengan kajian, simulasi bagi mereka yang mempunyai hafalan, dan kita isi dengan khotmil Qur'an."<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara saudara Mutammimah Maulidatul Abroro dan Muhammad Faiz bahwa penerapan nilai-nilai akidah dengan mengadakan khataman al-Quran yang dilaksanakan pada hari sabtu dalam satu bulan sekali, mengkaji al-Quran baik dari segi hafalan, setoran, memperdalam materi asbabul nuzul dan bisa dilihat di lampiran program kerja devisi fahmil Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh saudari Amalia selaku wakil ketua devisi tahfidzul Qur'an *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS) IAIN Jember*.

“Nilai-nilai akidah yang ada di tahfidzul Qur'an itu seperti menghafal, mengkaji isi al-Qur'an, dan mengkaji ulumul Qur'annya. Dari situ kita bisa mengambil pelajaran dan bisa kita mengamalkannya. Dan itu banyak nilai-nilai yang bisa kita amalkan”.<sup>56</sup>

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara saudari Reni Muliani selaku ketua devisi tahfidzul Qur'an *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS) IAIN Jember* :

“Nilai-nilai akidah dalam devisi tahfidzul Qur'an dengan mengkajian ulumul Qur'an, kajian imla', hafalan surat-suratan. Jadi di situ didatangkan tutor yang ahli dalam bidangnya karen

<sup>55</sup>Mutammimah Maulidatul Abroro, *Wawancara*, Kaliwates, 23 April 2019

<sup>56</sup>Amalia, *Wawancara*, Kaliwates, 4 Mei 2019

dalam ulumul Qur'an itu masih dibagi seperti ada tafsir, ayat mutasyabihat, asbabul nuzul, nasikh mansukh, akhkam. Sehingga dari penjelasan tutor tersebut anggota dapat mengamalkannya. Dan untuk hafalannya itu tergantung dari masing-masing anggota karena setiap anggota mempunyai kekuatan menghafal sendiri-sendiri.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa cara menerapkan nilai-nilai akidah di devisi tahfidz dengan cara mengkaji isi al-Qur'an, belajar ulumul Qur'an, tafsir dan semua itu dilakukan pada kegiatan hari sabtu yang langsung sipandu oleh tutor pada bidangnya. Dan untuk setoran hafalan itu tergantung masing-masing individu karena setiap anggota mempunyai kemampuan dan potensi masing-masing dan bisa dilihat di lampiran program kerja tahfidzul Quran.

Di dalam devisi bahasa inggris nilai-nilai akidah tidak diterapkan karena hanya mempelajari kosa kata bahasa inggris.

## **2. Kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada mahasiswa di IAIN Jember?**

Akhlak adalah perbuatan atau tingkah laku yang terdorong dari jiwanya tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Akhlak adalah hal pokok yang harus ada di dalam diri manusia. Karena sependai-pandainya seseorang namun tidak mempunyai akhlak maka akan sia-sia. Di dalam *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* menjaga akhlak harus diperhatikan baik akhlak terhadap Allah dan akhlak kepada makhluk. Sehingga agar tidak menimbulkan beberapa hal yang tidak di inginkan. Hal ini sebagaimana sesuai dengan yang dipaparkan oleh saudara Robi

<sup>57</sup>Reni Muliani, *Wawancara*, Kaliwates, 4 Mei 2019

Fathan selaku Presiden *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)*

IAIN Jember :

“Menurut pengalaman kakak-kakak senior bahwa di *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* ini kita harus tetap menjaga akhlak antara laki-laki dan perempuan, karena kita tahu bahwa kita bukan mahrom maka kita harus saling menjaga antara yang satu dengan yang lain.”<sup>58</sup>

Dari pendapat saudara Robi Fathan Alifiansyah bahwa antara laki-laki dan wanita harus menjaga jarak karena bukan mahronya. Maka dari itu meskipun kegiatan *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* tetap berlangsung setiap harinya namun hanya hari sabtu saja yang menjadi kegiatan wajib tetap antara laki-laki dan perempuan harus menjaga jarak. Dan semua itu sudah di ajarkan oleh kakak-kakak senior yang sudah lama berada di *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* IAIN Jember. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara saudara Halimi Firdaus selaku wakil ketua *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* IAIN Jember:

“Dan juga disini adalah tempat anggota yang mau menyetorkan hafalan al-Qur’annya dengan itu kita usahakan tidak rame karena kita menghormatinya dan itu adalah bentuk dari akhlak.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa antara laki-laki dan wanita harus menjaga jarak karena bukan mahronya. Dan kita harus menghormati al-Qur’an sebagai kitab suci agama Islam yang harus di jaga dan memulyakannya. Dan hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara oleh salah satu anggota divisi bahasa arab yaitu saudari Shelly yaitu :

<sup>58</sup>Robi Fathan Alifiansya, *Wawancara*, Kaliwates, 20 Maret 2019.

<sup>59</sup>Halimi Firdaus, *Wawancara*, Kaliwates, 8 Mei 2019

“Dari segi akhlak itu kita menjaga jarak antara perempuan dan laki-laki karena kita tau batasan, jika dari aspek ibadahnya adalah sabar, karena sehebat apapun seseorang kalau tidak bersabar maka itu biasa saja. Apalagi kita kegiatan ICIS bahasa arab ini dituntut untu berangkat pagi jam 06:00. Sehingga jika kita bersabar dalam hal itu maka akan muncullah sifat kemalasan.”<sup>60</sup>

Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh saudari Rozita Islin selaku ketua devisa bahasa inggris *Institute of Culture and Islamic Studies* IAIN Jember :

“Dan tidak lupa bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak boleh bersalam, kita harus menjaga akhlak baik terhadap guru, dosen, senior, dan angkatan, dan kita tidak dipbolehkan untuk memakai busana yang ketat dan itu harus sopan”.<sup>61</sup>

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara saudari Siti Nur Fadhilah anggota devisa bahasa inggris *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* IAIN Jember :

“Nilai pendidikan Islam yang saya dapatkan disini itu adalah sabar, patuh terhadap orang yang lebih tua kalau disini itu seperti tutor dalam pembelajaran, niat.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari devisa bahasa arab dan bahasa inggris bahwa nilai-nilai akhlak dengan menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan, menjaga akhlak terhadap guru, dosen, dan angkatan dan bisa dilihat di lampiran program kerja kegiatan sunnah yang dilaksanakan pada hari selasa dan kamis bahwa dalam pembelajaran antara laki-laki dan perempuan menjaga jarak. Sebagaimana gambar di bawah ini:

<sup>60</sup> Shelly Fuadatuz Zahra, *Wawancara*, Kaliwates, 4 April 2019

<sup>61</sup> Rozita Islin, *Wawancara*, Kaliwates, 4 Mei 2019

<sup>62</sup> Siti Nur Fadilah, *Wawancara*, Kaliwates, 4 Mei 2019



**Gambar 1.3**

**Kegiatan belajar sunnah pada senin dan kamis**

Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh saudari Siti Nur Azizah anggota devisa kaligrafi *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)*

IAIN Jember :

“Nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan disini itu tawadhu’, sabar, istiqomah karena kita harus bisa menyisihkan waktu minimal 1 jam untuk berlatih tujuannya agar tulisan kita itu bagus, niat karena niat itu kunci utama dalam melakukan sesuatu, menghormati guru, menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahromnya. Manfaat kita mengikuti kegiatan ini seperti dilatih kesabaran, bisa berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.”<sup>63</sup>

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara oleh Ustad Yasir Amrullah selaku pemimpin di devisa kaligrafi *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* IAIN Jember :

“Sekarang jika dilihat dari segi akhlaknya banyak sekali seperti pendidikan karakter dan akhlak itu bisa berupa sabar, ta’dhim, kesungguhan, kejujuran, patuh (ketika seorang murid disuruh oleh guru untuk menulis ba’ dan murid itu mau melakukannya itu sudah termasuk akhlak), istiqomah, disiplin (ketika seorang guru memerintahkan kepada murid untuk setoran pada jam sekian dan murid itu melaksanakannya maka itu termasuk

<sup>63</sup>Siti Nur Azizah, *Wawancara*, Kaliwates, 23 Maret 2019

akhlak disiplin), kesetiaan, pengorbanan, sabar belajar, bisa mengatur waktunya.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara diatas dan hasil observasi lapangan bahwa nilai-nilai akhlak di devisi kaligarfi *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) IAIN Jember dengan belajar istiqomah, tawadhu', dan sabar. Jika dilihat dari akhlak adalah dari bentuk sabar, istiqomah, dan tawadhu'.<sup>65</sup> Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh saudari Umi Nur Habibah anggota devisi tilawah dengan masyarakat yaitu dengan cara mengadakan even terbesar *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) IAIN Jember:

“Nilai-nilai akhlak di *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) khususnya dalam devisi tilawah itu dengan kita menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan, tidak berkata jelek, saling menghormati, .”<sup>66</sup>

Dalam hal ini diperkuat dengan pemaparan dari saudar Ja'far Fatah :

“Nilai-nilai akhlak di dalam devisi fahmil Qur'an dengan saling menghormati tujuannya untuk belajar bersama. Tidak membedakan antara tutor dan anggota karena kita semua belajar bersama. Dengan belajar itu kita bisa mengetahui apa yang belum kita ketahui apalagi yang menyangkut dengan ayat-ayat pendidikan.”<sup>67</sup>

Hasil dari wawancara diatas bahwa nilai-nilai akhlak dalam devisi Qurani dengan saling menghormati, tidak berkata jelek, tidak saling membeda-bedakan dengan orang lain.

### **3. Kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa di IAIN Jember?**

<sup>64</sup> Yasir Amrullah, *Wawancara*, Kaliwates, 23 Maret 2019

<sup>65</sup> Observasi, *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) IAIN Jember, Kaliwates, 23 Maret 2019

<sup>66</sup> Umi Nur Habibah, *Wawancara*, Kaliwates, 5 Mei 2019

<sup>67</sup> Ja'far Fath, *Wawancara*, Kaliwates, 23 April 2019

Ibadah sebagai upaya menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya baik itu ibadah ghoiru mahdhoh ataupun mahdoh. Karena sejatinya semua yang bersangkutan dengan kebaikan itu di nilai ibadah seperti ibadah mahdhoh adalah salah satunya adalah sholat. Sholat adalah tiang agama yang harus dilaksanakan oleh semua orang Islam yang sudah baligh. Di *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) sholat adalah hal yang paling utama. Hal ini sebagaimana sesuai dengan yang dipaparkan oleh saudara Robi Fathan Alifiansyah selaku Presiden *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) IAIN Jember :

“Kami selalu diajarkan untuk bersikap mandiri oleh kakak-kakak senior maupun dari pembina, dalam kata lain jika kita mau melakukan sesuatu apapun harus berdasarkan kemampuan kita misalnya jika kita mau lomba, kita harus berkorban sedikit baik dari menyisihkan uang saku, tenaga, dan pikiran. Namun dari sisi lain *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) akan ikut membantu meskipun itu hanya sedikit. Sehingga kita benar-benar diajarkan untuk bersikap mandiri jika kita mau belajar maka kita harus berkorban. Dan yang paling penting kita diajarkan oleh kakak-kakak bahwa sesibuk apapun kita tidak boleh meninggalkan sholat. Jadi jika diantara kita ada yang belum sholat kita saling mengingatkan, biasanya sholat subuh mereka saling membangunkan teman-teman yang lain”.<sup>68</sup>

Hal ini diperkuat hasil wawancara saudara Halimi Firdaus selaku wakil presiden *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) IAIN Jember:

“Nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di ICIS ini dengan cara kita mengutamakan sholat. Setiap ada anggota ICIS yang ada disini itu tidak lupa dengan sholat berjamaah. Dan itu kita saling mengingatkan antara satu dengan yg lain untuk mengerjakan sholat”.<sup>69</sup>

<sup>68</sup>Robi Fathan Alifiansya, *Wawancara*, Kaliwates, 20 Maret 2019.

<sup>69</sup>Halimi Firdaus, *Wawancara*, Kaliwates, 8 Mei 2019

Dari pemaparan saudara Robi Fathan Alifiansyah dan halimi firdaus bahwa mulai dari kakak-kakak membimbing warga-warga *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* untuk selalu bersikap mandiri, tanggung jawab, dan berkorban karena semua itu termasuk ibadah. Dan juga tentang wajibnya melaksanakan sholat karena sholat adalah suatu keawajiban yang harus dilakukan oleh orang Islam.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara oleh salah satu anggota *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* IAIN Jember dari devisi bahasa arab Hendra Fathoni yaitu :

“Dan didalam al-Qur’an sudah disebutkan bahwa manusia muka bumi ini hanya untuk beribadah kalau kita tidak belajar bahasa arab maka kita tidak tahu makna-makna yang ada di al-Qur’an. sehingga dengan kita belajar bahasa arab kita akan tau arah hidup itu bagaimana salah satunya dengan niat dan media pembelajaran.<sup>70</sup>

Dari pemaparan dari narasumber di atas dan diperkuat dengan hasil observasi bahwasanya nilai-nilai ibadah dengan mempelajari makna-makna al-Qur’an melalui menghfal mufrodat dan bisa dilihat di lampiran program kerja devisi devisi bahasa arab dalam agenda hafalan mufrodat.<sup>71</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dari saudara Ahmad Kamil Fadholi selaku ketua devisi kaligrafî *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* IAIN Jember :

“Penerapan Islam nilai-nilai ibadah di kaligrafî mereka diajarkan untuk bersabar, istiqomah, bersuci (mempunyai wudhu’ sebelum menulis arab) dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk tetap berlatih terlebih setelah sholat subuh karena disana

<sup>70</sup>Hendra Fathoni, *Wawancara*, Kaliwates, 30 Maret 2019

<sup>71</sup> Observasi, *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* IAIN Jember Kaliwates, 30 Maret 2019

terdapat waktu yang luar biasa. Kekurangan dari kegiatan kaligrafi bisa dilihat dari kurangnya semangat untuk tetap berlatih dan istiqomah, dan kurangnya kesadaran diri. Kelebihannya kita harus tetap bersyukur bisa menulis dengan indah.”<sup>72</sup>

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara oleh Ustad Yasir Amrullah selaku pempimbing di devisi kaligrafi *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS) IAIN Jember* :

“Jika dilihat dari segi ibadahnya mengaji seperti ini adalah ibadah. Mengaji al-Qur’an itu tidak hanya sekedar mengaji, tetapi melihat tanda-tanda kebesaran Allah itu bisa dikatakan mengaji, termasuk belajar menulispun itu adalah mengaji karena yang kita pelajari adalah huruf-huruf al-Qur’an karena sebaik-baiknya umat adalah ia yang mempelajari al-Qur’an. Dan ini juga bisa dilihat dari sosial budayanya adalah bahwa kita adalah salah satu penjaga yang dalam istilahnya ada hamil dan hafidz, sedangkan kita adalah termasuk yang hamil yaitu sibuk dalam menjaga huruf-huruf al-Qur’an. Sehingga dengan adanya penjagaan ini bisa melestarikan budaya dan al-Qur’an tetap awet karena adanya generasi-generasi yang menjaganya.”<sup>73</sup>

Hal ini juga diperkuat hasil wawancara dari saudari Dinik Nurul Fuadah selaku ketua devisi tilawah *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS) IAIN Jember* :

“Didalam devisi tilawah ini yang ditekankan dalam ibadahnya dengan cara menekuni membaca al-Qur’an dengan nada-nada yang tidak semua orang bisa. Dan semua itu butuh dengan latihan-latihan karena di dalam devisi tilawah ini nilai tambahnya terletak pada suara. Selain itu dengan cara memberi motivasi untuk terus berlatih supaya mencapai tujuannya. Tujuannya itu dapat menyamakan nada gurunya dengan muridnya jadi itu seperti ijazah”<sup>74</sup>

Hal ini diperkuat dari pemaparan saudari Reni Mulyani dari devisi tahfidzul Quran:

<sup>72</sup>Ahmad Kamil Fadholi, *Wawancara*, Kaliwates, 23 Maret 2019

<sup>73</sup>Yasir Amrullah, *Wawancara*, Kaliwates, 23 Maret 2019

<sup>74</sup>Dinik Nurul Fuadah, *Wawancara*, Kaliwates, 2 Mei 2019

“nilai-nilai ibadah yang ada di devisi tahfidzul Quraan dengan mengkaji al-Quran baik dari segi isi, tafsir, terjemah, nasikh mansukh dan asbabul nuzul, ulumul Quran”

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara saudara Muhammad Faiz dari devisi fahmil Quran;

“Nilai-nilai ibadah yang ada di devisi fahmil Quran dengan cara kita mempelajari isi al-Quran dalam bentuk soal-soal yang sudah ada”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa nilai-nilai ibadah dalam devisi Qurani dengan cara mengkaji al-Quran baik dari segi isi, tafsir, terjemah, asbabul nuzul, ulumul Quran dan soal-soal tentang isi al-quran dan bisa dilihat di lampiran di program kerja devisi Qurani dalam agenda pendalaman materi ulumul Quran dan asbabul nuzul.

Dari hasil wawancara diatas dan hasil observasi lapangan bahwa nilai-nilai ibadah di devisi seni islami *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* IAIN Jember dengan belajar istiqomah, tawadhu’, dan sabar dan jika dilihat dari ibadahnya menulis kalam-kalam Allah adalah bentuk dari mengaji dan itu dihitung ibadah, mempelajari al-Quran dengan naghom dan bisa dilihat dilampiran program kerja devisi seni islami.<sup>75</sup>

Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh saudari Shelly dari devisi bahasa arab :

“Faktor pendukung dari kegiatan ini sudah disediakan buku tersendiri dari ICIS. Faktor penghambat dari kegiatan ICIS devisi bahasa arab adalah waktu. Karena kita mahasiswa yang mempunyai jadwal kuliah berbeda-beda. Jika kita mau

<sup>75</sup>Observasi, *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* IAIN Jember, Kaliwates, 23 Maret 2019

mengikuti jam semua harus sama kita tidak bisa jadi kondisional saja lah. Dan yang menjadi penghambat kedua adalah ketika hari sabtu yaitu kegiatan wajib terkadang dari anggota kita itu yang datang hanya sedikit kerena pulang. Sehingga kita sulit mengetahui anggota-anggota ICIS yang sebenarnya ini. Dan dalam pembelajaran itu kurang kondusif karena banyaknya suara-suara yang mengganggu konsentrasi pembelajaran kita sehingga pembelajaran kita kurang kondusif”.<sup>76</sup>

Dan hal ini perkuat dari hasil wawancara saudara Haqqul Yaqin selaku ketua devisi bahasa arab dan Hendra Fathoni anggota dari devisi bahasa arab adalah :

“Faktor penghambat dari kegiatan ICIS ini salah satunya dipersulitnya dalam peminjaman kelas untuk kegiatan wajib yang diadakan pada setiap hari sabtu. Sehingga dalam kegiatan ICIS inilah yang menjadi faktor penghambat bagi kami. Serta penghambat bagi kami adalah mengkordirir anggota yang baik serta kebanyakan anggota yang sudah masuk ke ICIS itu rata-rata 20% kurang aktif. Sehingga kita sulit untuk mengatur anggota yang benar-benar aktif dalam kegiatan ICIS ini. Faktor pendukung dari kegiatan ICIS ini bisa dilihat dari presidennya yang bijaksana, pengalaman belajar yang tidak semua orang bisa ikut dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan ICIS ini serta ICIS ini merupakan hatinya setiap devisi. Sehingga antara devisi satu dengan yang lain saling berkaitan dan mendukung”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa faktor penghambat dari kegiatan *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) adalah waktu karena anggota *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) itu adalah mahasiswa yang masing-masing mereka mempunyai jadwal kuliah yang berbeda-beda. Sehingga disitulah kesulitan para tutor untuk menentukan mana anggota yang aktif dan tidak aktif. Selanjutnya yang menjadi

<sup>76</sup> Shelly Fuadatuz Zahra, *Wawancara*, Kaliwates, 4 April 2019

<sup>77</sup> Hendra Fathoni dan Haqqul Yaqin, *Wawancara*, Kaliwates, 30 Maret 2019

penghambat adalah pembelajaran yang kurang kondusif. Tapi meskipun begitu adapun faktor penghambat dari kegiatan tersebut adalah presiden yang bersikap bijaksana terhadap para anggota dan antara satu divisi dengan divisi yang lain saling berkaitan dan mendukung untuk menciptakan tujuan bersama.

### C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data mengenai kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada mahasiswa di IAIN Jember. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya:

#### 1. Kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) dalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada mahasiswa IAIN Jember.

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa cara menanamkan nilai-nilai akidah kepada mahasiswa IAIN Jember dengan mengadakan kegiatan khotmil Qur'an dan itu sesuai dengan rukun iman yang ketiga yaitu iman kepada kitab-kitab Allah yang dilaksanakan pada setiap akhir bulan oleh semua anggota dan pengurus *Institute of Culture and Islamic Studies* IAIN Jember. Kedua mengadakan kegiatan berupa tahlil dan sholawat yang dilakukan pada dua minggu satu kali dan itu sesuai dengan rukun iman yang kedua yaitu rukun iman kepada Nabi SAW. Semua itu adalah wujud kepercayaan dan memperkuat iman kepada Allah SWT. Ketiga dari divisi

kebahasaan dilihat dari program kerja bahwa cara menanamkan nilai-nilai akidah tidak ada dan hanya menekankan dalam kosa kata dan di dalam devisi devisi bahasa dengan cara mendengarkan ceramah-ceramah dalam bentuk bahasa arab dengan tujuan menambah keyakinan dan keimanan kepada Allah.

Keempat dari segi seni islami cara menanamkan nilai-nilai akidah dengan menulis khot bahasa arab karena dengan itu bisa mengetahui keindahan di dalam seni kaligrafi. dan semua itu secara akidah menjadikan tebalnya iman dengan adanya tanda-tanda kekuasaan. Di dalam kaligrafi tanda-tanda kekuasaan adalah huruf-huruf al-Quran. Dari devisi tilawah cara menanamkan nilai-nilai akidah dengan mempelajari naghom dan fashohah (tajwid) dari pembacaan al-Quran. Kelima dari devisi Qur'ani cara menanamkan nilai-nilai akidah dengan mempelajari al-Quran baik dari segi tafsir, terjemah, nasikh mansukh dan soal-soal menyangkut tentang isi al-Quran. Akidah secara bahasa berarti kepercayaan, ikatan. Setelah terbentuk menjadi kata, aqidah berarti perjanjian yang teguh, terpatri dan tertanam kuat di dasar hati yang paling dalam.<sup>78</sup> Berdasarkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan teori diatas bahwa cara menanamkan nilai-nilai akidah dengan adanya beberapa devisi yang telah berkembang dan dengan cara berbeda-beda.

---

<sup>78</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, 124



**Gambar 1.4**

**Kegiatan devisi kaligrafi menulis kalam-kalam al-Qur'an**

**2. Kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada mahasiswa IAIN Jember.**

Berdasarkan temuan di lapangan akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia bahwa di *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* ini antara laki-laki dan perempuan harus bisa menjaga jarak karena bukan mahromnya terutama bersalaman tidak diperbolehkan. Kedua, harus bisa menjaga akhlak dan tingkah laku baik terhadap dosen, senior, pengurus dan anggota. Ketiga, tidak boleh berkata yang kasar dan jelek. Keempat, tidak boleh memakai pakaian yang ketak harus sopan. Akhlak secara istilah adalah perbuatan atau tingkah laku yang terdorong dari jiwanya tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.<sup>79</sup> Berdasarkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan teori diatas bahwa penanaman akhlak dilakukan

<sup>79</sup>Ibid. 151

dengan cara harus menyadari apa yang tidak boleh dilakukan dan yang boleh dilakukan dan tanpa pemikiran dan pertimbangan.



Gambar 1.5

### Prestasi ICIS dalam devisi Qur'ani

#### 3. Kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa IAIN Jember.

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* ibadah itu sangat diutamakan apalagi menyangkut tentang sholat itu wajib dilaksanakan dan itu dilakukan dengan berjama'ah. Kedua, didalam devisi seni islami bahwa mempelajari huruf-huruf al-Qur'an dan membaca al-Quran dalam bentuk lagu-lagu yang berbeda-beda karena itu sudah termasuk mengaji atau ibadah. Ketiga di dalam devisi kebahasaan dengan mempelajari kosa kata atau mufrodat. Dalam devisi Qurani dengan karena mempelajari al-Quran termasuk ibadah dengan mempelajari dari segi isi, terjemah, tafsir, menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Ibadah secara

harfiah berarti ketaatan manusia kepada Allah karena didorong oleh aqidah tauhid. Ibadah sebagai upaya menjalankan segala perintah Allah dan menjauh segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala sesuatu yang diizinkan oleh Allah.<sup>80</sup> Berdasarkan temuan dilapangan sesuai dengan teori diatas bahwa dari semua devisi cara menanamkan nilai-nilai ibadah dengan berlandaskan kepada al-Quran dengan mengerjakan apa yang diperintah dan menjahui larangan-Nya seperti mengerjakan sholat.



**Gambar 1.6**

**Kegiatan devisi bahasa arab dalam bentuk percakapan bahasa arab dan tebak mufrodat**

---

<sup>80</sup> Ibid. 143-144

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* IAIN Jember tentang kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada mahasiswa di IAIN Jember. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* dalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada mahasiswa di IAIN Jember dengan mengadakan kegiatan khotmil Qur'an, membaca tahlil dan sholawat yang dilakukan pada dua minggu satu kali, memperbanyak kosa kata dari kegiatan, mendengarkan ceramah-ceramah dalam bentuk bahasa arab, menulis dan mempelajari khot bahasa arab, mempelajari naghom dan fashohah (tajwid) dari pembacaan al-Quran, mempelajari al-Quran baik dari segi tafsir, terjemah, nasikh mansukh dan soal-soal yang menyangkut tentang isi al-Quran.
2. Kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada mahasiswa di IAIN Jember diantaranya: (1) Perwujudan akhlak kepada manusia dengan menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan, menjaga akhlak dan tingkah laku baik terhadap dosen, senior, pengurus dan anggota, tidak boleh berkata yang kasar dan jelek, tidak boleh memakai pakaian yang ketak harus

sopan. (2) Perwujudan khlak kepada Allah dengan menjalankan perintah Allah dan menjahui larangan-Nya seperti melakukan sholat.

3. Kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa di IAIN Jember diantaranya: (1) Ibadah mahdhoh dengan mengutamakan sholat berjama'ah. Di dalam devisi seni islami melalui mempelajari huruf-huruf seni menulis al-Qur'an dan membaca al-Quran dengan berbagai naghom dan fashohah. Di dalam devisi kebahasaan dengan mempelajari kosa kata atau mufrodat. Dalam devisi Qurani dengan mengkaji al-Quran dari segi isi, terjemah, tafsir, menghafal ayat-ayat al-Qur'an. (2) Ibadah ghoiru mahdhoh dengan cara istiqomah, sabar, tanggung jawab, niat, tawadhu' dalam setiap kegiatan yang diikuti.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Presiden *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) agar tetap mempertahankan prestasi-prestasi yang sudah ada didalam organisasi. Lebih ditingkatkan juga proses pembelajaran di setiap devisi yang menjadi tonggak keunggulan *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) agar selalu diminati oleh mahasiswa dalam mengembangkan bakat minat yang dimilikinya.
2. Tutor sebagai pengajar dan pendidik bagi anggota mampu menjadi suri tauladan yang baik serta memberi contoh yang baik terhadap syari'at-

syariat Islam. Lebih dikembangkan lagi dalam kegiatan rutin *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* agar proses pembelajaran lebih efektif lagi.

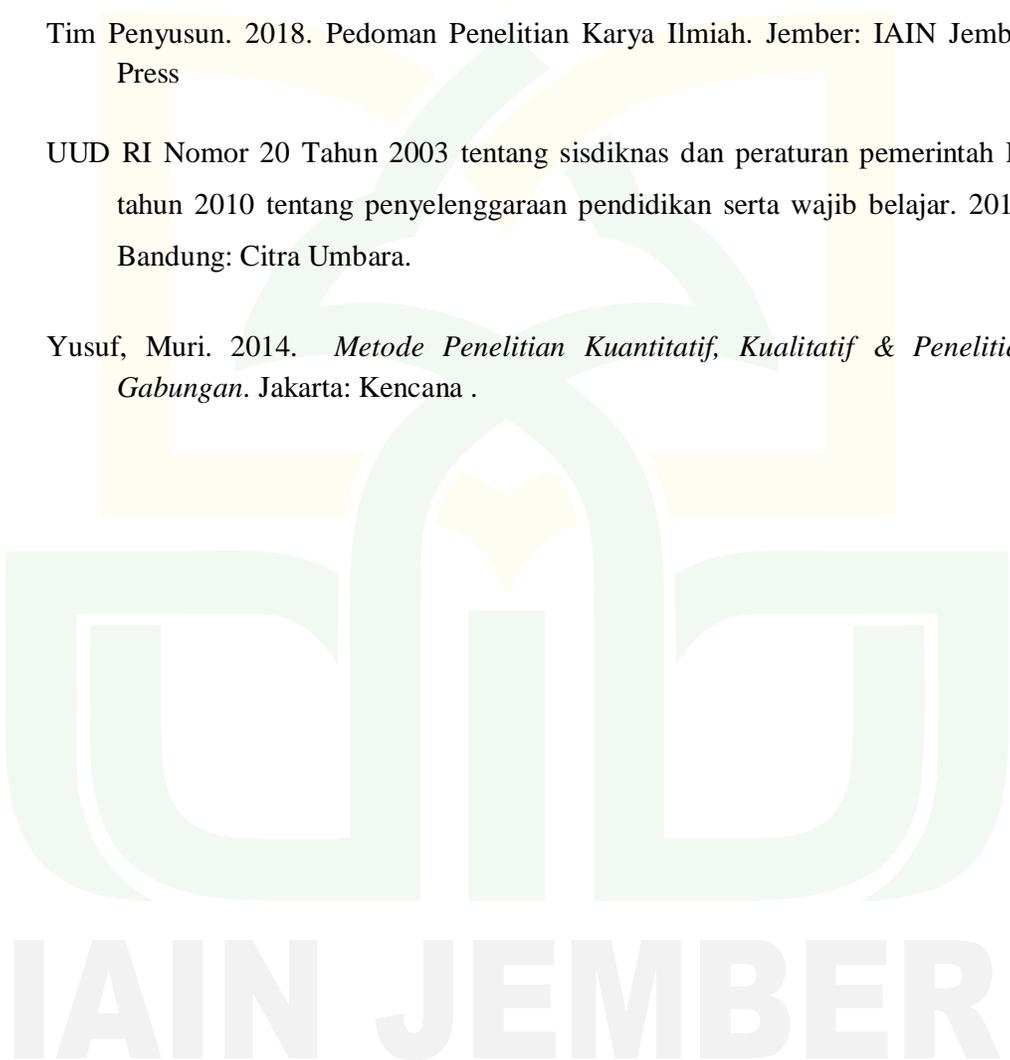
3. Anggota *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* agar lebih semangat untuk mengikuti kegiatan yang diadakan *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* baik bersifat sunnah ataupun wajib, sehingga akan menambah pengetahuan keilmuan dan menambah skill terhadap mahasiswa ketika sudah lulus dari perguruan tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura (GP Press Group).
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu. Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam cetakan ke sepuluh*. Jakarta: KALAM MULIA
- Srijanti dkk. 2006. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Supiana, Karman. 2009. *Materi Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chobib dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dan peraturan pemerintah RI tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar. 2012. Bandung: Citra Umbara.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana .



IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Bismillahirrahmaanirrahim*

*Assalaamu'alaikum. Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Vika Fatmawati  
NIM : T20151389  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di IAIN Jember.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2019  
Saya yang menyatakan



Vika Fatmawati  
NIM: T20151389

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODELOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>Kontribusi Institute Of Culture And Islamic Studies Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam kepada Mahasiswa IAIN Jember</b>	1. Nila-nilai pendidikan Islam	a. Aqidah	a. Iman kepada Allah b. Iman kepada Malaikat Allah c. Iman kepada Kitab Allah d. Iman kepada Nabi dan Rosul Allah e. Iman kepada hari akhir f. Iman kepada qoda' dan qodar	1. Informan : a. Ketua umum ICIS b. Wakil ketua ICIS c. Kepala devisi d. Anggota 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif. 2. Jenis penelitian Penelitian lapangan ( <i>field reseach</i> ). 3. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Motode analisis data: a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Kesimpulan 5. Validitas data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana kontribusi <i>Institute of Culture and Islamic Studies</i> dalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada mahasiswa IAIN Jember ? 2. Bagaimana kontribusi <i>Institute of Culture and Islamic Studies</i> dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada mahasiswa IAIN Jember ? 3. Bagaimana kontribusi <i>Institute of Culture and Islamic Studies</i> dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa IAIN Jember ?
		b. Akhlaq	a. Akhlaq kepada Allah b. Ahklaq kepada sesama			
		c. Ibadah	a. Mahdoh b. Ghoiru mahdoh			

## Foto Penelitian

### Kegiatan Pembelajaran Devisi Seni Islami (Kaligrafi)



Gambar 1



Gambar 2

## Kegiatan Pembelajaran Devisi Kebahasaan



Gambar 3



Gambar 4

Kegiatan Khotmil Qur'an *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)*



Gambar 5



Gambar 6

Wawancara Presiden dan Wakil Presiden *Institute of Culture and Islamic Studies*  
ICIS IAIN Jember



Gambar 7



Gambar 8

Wawancara Ketua Devisi Seni Islami (Kaligrafi dan Tilawah)



Gambar 9



Gambar 10

Wawancara Ketua Devisi Kebahasaan (Bahasa Arab dan Bahasa Arab)



Gambar 11



Gambar 12

Wawancara Ketua Devisi Qurani (Fahmil Qur'an dan Tahfidzul Qur'an)



Gambar 13



Gambar 14

Wawancara Anggota *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS) IAIN Jember*



Gambar 15



Gambar 16



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2169/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Maret 2019

Yth. Ketua *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) IAIN Jember  
Jalan Mataram No.01 Mangli Kaliwates Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Vika Fatmawati  
NIM : T20151389  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di IAIN Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Saudara.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS)
2. Wakil Ketua
3. Kepala Devisi
4. Anggota

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Kholid Faizin

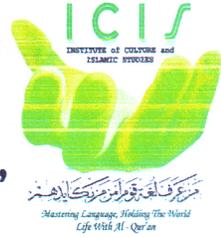


UPT. PENGEMBANGAN BAHASA IAIN JEMBER  
INSTITUTE OF CULTURE AND ISLAMIC STUDIES



"LANGUAGE AND QUR'ANIC LEARNING CENTER"

Central Office: UPT Pengembangan Bahasa IAIN Jember Lt. 2,  
E-Mail: icisiainjember1@gmail.com



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roby Fathan Alifiansyah  
Jabatan : Presiden ICIS IAIN Jember Periode 2018/2019

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saudara:

Nama : Vika Fatmawati  
NIM : T20151389  
Fakultas/jurusan : PI/PAI  
Judul : Kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di IAIN Jember

adalah benar-benar telah melakukan wawancara/observasi di ICIS (Institute of Culture and Islamic Studies) IAIN Jember pada tanggal 20 Maret 2019 s/d 08 Mei 2019 dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Strata (Skripsi).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Mei 2019  
Presiden ICIS

Roby Fathan Alifiansyah  
NIM : T20162074

## PEDOMAN WAWANCARA

### Instrumen Wawancara Ketua dan Wakil ICIS

1. Bagaimana gambaran singkat seilas latar belakang *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) IAIN Jember?
  - a. Sejarah berdirinya *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) IAIN Jember
  - b. Tujuan berdirinya *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) IAIN Jember
  - c. Visi dan Misi *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) IAIN Jember
2. Apa yang anda ketahui dengan kontribusi?
3. Apa yang anda ketahui dengan nilai-nilai pendidikan Islam?
4. Bagaimana cara kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?
5. Sejauh mana organisasi ini menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam?
6. Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?
7. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?
8. Sarana dan prasana apa saja yang difasilitasi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?
9. Bagaimana upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam oleh ketua umum, ketua devisa, dan anggota ?
10. Apa saja faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?
11. Apa saja faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?
12. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?

### **Instrumen Wawancara Kepala Devisi**

1. Apa yang anda ketahui dengan kontribusi?
2. Apa yang anda ketahui dengan nilai-nilai pendidikan Islam?
3. Bagaimana cara kontribusi devisi ini dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?
4. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di devisi ini ? (d disesuaikan dengan bidang devisi masing-masing)
5. Adakah nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang devisi ini?
6. Sejauh mana bidang devisi ini sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?
7. Adakah pengaruh penanaman nilai-nilai pendidikan Islam terhadap perilaku anggota?
8. Apakah pengaruh penanaman nilai-nilai pendidikan Islam terhadap perilaku anggota?
9. Apa saja faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di devisi ini?
10. Apa saja faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di devisi ini?
11. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?

### **Instrumen Wawancara Anggota ICIS**

1. Apa yang anda ketahui tentang kontribusi?
2. Apa yang anda ketahui tentang nilai-nilai pendidikan Islam?
3. Menurut anda, bagaimana cara kontribusi *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sesuai dengan devisi anda?
4. Apa manfaat dari mengikuti kegiatan *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) sesuai dengan bidang devisi yang anda ikuti?

5. Apa saja faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam menurut anda sebagai anggota *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS)?
6. Apa saja faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam menurut anda sebagai anggota *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS)?
7. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?

### **Dokumentasi**

1. Struktur organisasi *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS)
2. Kegiatan belajar bersama pada setiap divisi di *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS)

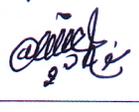
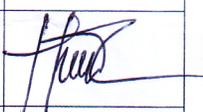
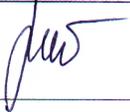
### **Observasi**

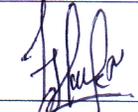
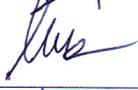
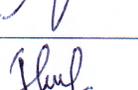
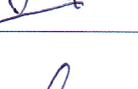
1. Pelaksanaan kegiatan belajar di *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS)
2. Nilai-nilai pendidikan Islam di *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) pada setiap cabang divisi

**IAIN JEMBER**

## JURNAL PENELITIAN

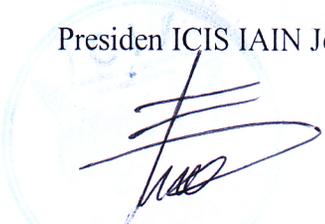
Lokasi : *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS) IAIN Jember*

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Ttd
1.	Senin, 18 Maret 2019	Mengantarkan surat izin penelitian	Robi Fathan Alifiansyah	
2.	Rabu, 20 Maret 2019	Wawancara kepada presiden <i>Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)</i>	Robi Fathan Alifiansyah	
3.	Sabtu, 23 Maret 2019	Observasi dan wawancara kepada ketua dan anggota divisi kaligrafi	Ahmad Kamil Fadholi	
			Yasir Amrullah	
			Siti Nur Azizah	
4.	Sabtu, 30 Maret 2019	Observasi dan wawancara kepada ketua dan anggota divisi bahasa arab	Haqqul Yaqin	
			Hendra Fathoni	
5.	Kamis, 4 April 2019	Observasi dan wawancara kepada anggota divisi bahasa arab	Shelly Fuadatus Zahra	
6.	Selasa, 23 April 2019	Wawancara kepada ketua dan anggota divisi fahmil Qur'an	Muhammad Faiz	
			Mutammimah Maulidatul Abroro	
			Ja'far Fath	
7.	Kamis, 2 Mei 2019	Wawancara kepada ketua divisi tilawah	Dinik Nurul Fuadah	

8.	Sabtu, 4 Mei 2019	Observasi dan wawancara kepada ketua dan anggota devisi tahfdzul Qur'an	Reni Muliani	
			Lailatul Amalia	
			Mila Mahar	
9.	Minggu, 5 Mei 2019	Wawancara kepada anggota devisi tilawah	Umi Nur Habibah	
			Rizki Himmatul Qowim	
10.	Minggu, 5 Mei 2019	Wawancara kepada ketua dan anggota devisi bahasa inggris	Rozita Islin	
			Nur Hafidah	
			Siti Nur Fadilah	
11.	Rabu, 8 Mei 2019	Wawancara kepada wakil presiden <i>Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)</i>	Halimi Firdaus	
12.	Jum'at, 17 Mei 2019	Mengambil surat selesai penelitian	Shelly Fuadaus Zahra	

Jember, 17 Mei 2019

Presiden ICIS IAIN Jember

  
Robi Fathan Alifiansyah







































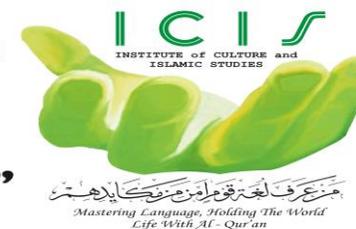
**UPT. PENGEMBANGAN BAHASA IAIN JEMBER  
INSTITUTE OF CULTURE AND ISLAMIC STUDIES**

**(ICIS)**

**“LANGUAGE AND QUR’ANIC LEARNING CENTER”**

Central Office: UPT Pengembangan Bahasa IAIN Jember Lt. 2,

E-Mail: icisiainjember1@gmail.com



**DEVISI TILAWAH**

**INSTITUTE OF CULTURE & ISLAMIC STUDIES (ICIS)**

**IAIN JEMBER PERIODE 2018/2019**

Ketua Devisi Tilawah : Dinik Nurul Fuadah

Wakil Devisi Tilawah : Riyan Milady Ahmad

AGENDA	JANGKA	PENANGGUNG JAWAB	TARGET	PELAKSANAAN	TUJUAN
Latihan Rutinan	Pendek	Tilawah 1 Ustad Maimun	Kelas tilawah 1 ICIS	Mingguan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Semua anggota di harapkan mampu memahami dan menirukan lagu-lagu tilawah.</li> <li>▪ Untuk belajar lagu/ Naghom dan mempraktekannya.</li> </ul>
		Tilawah 2 Ustad Mhmud	Kelas tilawah 2 ICIS		
Latihan Intensif	Pendek	Ustad Maimun	Seluruh anggota tilawah ICIS dari kelas tilawah 1 dan 2	Mingguan	Untuk memperdalam lagu yang telah di pelajari pada saat pembelajaran hari Sabtu
Out Door Latihan Rutinan	Panjang	Ketua divisi tilawah	Seluruh anggota tilawah ICIS dari kelas tilawah 1 dan 2	Minggu ke 4	Untuk meminimalisir anggota yang tidak hadir, <i>refreshing</i> dan memererat tali silaturahmi Ket : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dilakukan di luar kelas, sekitar kampus IAIN Jember.</li> <li>▪ Dalam latihan ini dibagi menjadi dua kelas Tilawah 1 dan Tilawah 2</li> <li>▪ Dimana terbagi lagi didalamnya beberapa kelas dengan tutor anggota ICIS angkatan 2015,2016,2017</li> </ul>



**UPT. PENGEMBANGAN BAHASA IAIN JEMBER  
INSTITUTE OF CULTURE AND ISLAMIC STUDIES**



**“LANGUAGE AND QUR’ANIC LEARNING CENTER”**

Central Office: UPT Pengembangan Bahasa IAIN Jember Lt. 2,

E-Mail: [icisiainjember1@gmail.com](mailto:icisiainjember1@gmail.com)



Pembinaan	Panjang	Ketua dan Pengurus tilawah ICIS	Seluruh anggota tilawah ICIS dari kelas tilawah 1 dan 2	2 bulan 1 kali	Untuk memperdalam lagu yang telah di pelajari pada saat pembelajaran hari Sabtu dan intensif  Ket : Dibina oleh ustad-ustad profesional langsung diantaranya : 1. USTAD HANNAN 2. USTAD ZAINI IMRON 3. USTAD SUYONO 4. USTAD HERMAN 5. USTAD FAHRUR ROZI
MTQ Se ICIS	Panjang	Ketua dan Pengurus tilawah ICIS	Seluruh anggota ICIS (tilawah, tahfidz, bhs inggris, bhs arab, kaligrafi, fahmil)	Tahunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Untuk melatih keberanian di kalangan umum</li> <li>▪ Mampu menampilkan yang terbaik</li> <li>▪ Mempersiapkan kader kompetitor</li> </ul>
Tadabur Alam dan pembinaan	Panjang	Ketua dan Pengurus tilawah ICIS	Seluruh anggota tilawah ICIS yang berkenan	Tahunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Untuk <i>refreshing</i> dan mempererat tali silaturrahim antar anggota Tilawah ICIS</li> <li>▪ Untuk mengetahui kiprah qori terbaik</li> </ul>



**UPT. PENGEMBANGAN BAHASA IAIN JEMBER  
INSTITUTE OF CULTURE AND ISLAMIC STUDIES**

**(ICIS)**

**“LANGUAGE AND QUR’ANIC LEARNING CENTER”**

Central Office: UPT Pengembangan Bahasa IAIN Jember Lt. 2,

E-Mail: [icisiainjember1@gmail.com](mailto:icisiainjember1@gmail.com)



**TAHFIDZUL QUR’AN**

**INSTITUTE OF CULTURE & ISLAMIC STUDIES (ICIS)**

**IAIN JEMBER PERIODE 2018/2019**

Ketua Devisi Tahfidzul Qur’an : Reni Mulyani

Wakil Devisi Tahfidzul Qur’an : Lailatul Amaliyah

<b>AGENDA</b>	<b>JANGKA</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB</b>	<b>TARGET</b>	<b>PELAKSANAAN</b>	<b>TUJUAN</b>
Setorandanmurojaah	Pendek	Pengurus, UstThoha dan anggota	Anggota memiliki hafalan yang baik, baik kuantitas maupun kualitasnya	Harian	1. Menambah kuantitas hafalan 2. Memperkuat kualitas hafalan
1. Daurah 2. Imla' Alquran 3. Hafalanurutansurat 4. Mini game tebakayat 5. SimulasiMHQ 6. Nobar 7. Tahsin	Pendek	Pengurus, anggota	1. Hafalan yang telahdimilikianggotabisadira wadengahbaik 2. Meningkatkan kualitasanggot atidak hanyamengahfal, jugaberagam soft skill terkaithafalan al-Qur'an. 3. Anggotaterbiasadengansoal-soalmusabaqohartilawahdanter bentuknya mental bersaing.	Mingguan	1. Mereview hafalan yang sudahdidapatka 2. Melatih mental danmenguji kualitas hafalan. 3. Agar dalam melaksanakan kegiatan mingguan, anggota tidak bosan.









**UPT. PENGEMBANGAN BAHASA IAIN JEMBER  
INSTITUTE OF CULTURE AND ISLAMIC STUDIES**



**“LANGUAGE AND QUR’ANIC LEARNING CENTER”**

Central Office: UPT Pengembangan Bahasa IAIN Jember Lt. 2,

E-Mail: [icisiainjember1@gmail.com](mailto:icisiainjember1@gmail.com)



Membuat karya	Menengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Azizah</li> <li>- Ririn</li> <li>- Romi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerapkan keilmuan</li> <li>- Eksistensi</li> <li>- Media dakwah</li> <li>- Promosi</li> </ul>	Bulanan (3 bulan sekali)	Untuk mengetahui sejauh mana anggota memahami materi
Pembekalan lomba	Menengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Azizah</li> <li>- Romli</li> <li>- Line</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperdalam pelajaran</li> <li>- Menambah pengalaman</li> <li>- Kejuaraan</li> </ul>	Bulanan (Satu bulan sebelum lomba)	Agar anggota lebih siap ketika hari perlombaan
Evaluasi (Kotak Saran)	Menengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aisyah K</li> <li>- Ida</li> <li>- Ulim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi kekurangan</li> <li>- Memecahkan masalah dan solusinya</li> <li>- Media motivasi</li> </ul>	Bulanan (Dua bulan sekali)	Untuk mengetahui sejauhmana anggota mencapai target setoran
Study banding ke SAKAL Jombang atau kota lainnya.	Panjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Putri maidi</li> <li>- Zainuri</li> </ul>	Untuk menjalin silaturahmi dengan Ahaliyul Hamidi dari berbagai daerah	Tahunan (Liburan semester)	Untuk mempercepat target setoran dan menambah wawasan keilmuan dalam bidang kaligrafi
Seminar kaligrafi atau workshop	Panjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Romli</li> <li>- Dayat</li> </ul>	Agar kaligrafi metode taqlidi bisa dikenal luas oleh	Tahunan (Ma'rifah)	Untuk memperkenalkan ICIS kaligrafi ke













**UPT. PENGEMBANGAN BAHASA IAIN JEMBER  
INSTITUTE OF CULTURE AND ISLAMIC STUDIES**



**“LANGUAGE AND QUR’ANIC LEARNING CENTER”**

Central Office: UPT Pengembangan Bahasa IAIN Jember Lt. 2,

E-Mail: [icisiainjember1@gmail.com](mailto:icisiainjember1@gmail.com)



**BIDANG KADERISASI**

**INSTITUTE OF CULTURE & ISLAMIC STUDIES (ICIS)**

**IAIN JEMBER PERIODE 2018/2019**

Ketua Bidang Kaderisasi : Robeta Risna Dewi Rasati

Wakil Bidang Kaderisasi : Umi Nur Habibah

AGENDA	JANGKA	PENANGGUNG JAWAB	TARGET	PELAKSANAAN	TUJUAN
Peninjauan Tindak Keanggotaan	Pendek	Pengurus Kaderisasi	Anggota ICIS	Sebulan sekali	Untuk menumbuhkan keakraban antar anggota
Senam Ceria/Go Clean	Pendek	Pengurus Kaderisasi	Anggota ICIS	2 minggu 1x	Keharmonisan & kekeluargaan antar Anggota ICIS, meningkatkan rasa memiliki terhadap ICIS (Corner)
Apresiasi keberhasilan	menengah	Pengurus Kaderisasi	Anggota ICIS	Satu semester sekali	Mengumpulkan seluruh Anggota ICIS dari berbagai devisa. Memacu semangat mereka untuk terus aktif dan terus belajar agar lebih baik ( <i>Meningkatkan fastabiqul khairat</i> )







**UPT. PENGEMBANGAN BAHASA IAIN JEMBER  
INSTITUTE OF CULTURE AND ISLAMIC STUDIES**

**(ICIS)**

**“LANGUAGE AND QUR’ANIC LEARNING CENTER”**

Central Office: UPT Pengembangan Bahasa IAIN Jember Lt. 2,

E-Mail: icisiainjember1@gmail.com



**BIDANG PUBLIC RELATION**

**INSTITUTE OF CULTURE & ISLAMIC STUDIES (ICIS)**

**IAIN JEMBER PERIODE 2018/2019**

Ketua Bidang Public Relation: Ahmad Mutawaqil

Wakil Bidang Public Relation: Achmad Jaelani

<b>PERIODE PELAKSANA</b>	<b>AGENDA</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB</b>	<b>WAKTU</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>TEMPAT</b>
Harian	Pembukaan peminjaman fasilitas icis	Devisi public Relation	Menyesuaikan	Mencatat dan mendata surat peminjaman fasilitas icis	Icis corner
	Menjaga dan mengontrol fasilitas icis	Devisi public relation	Pukul 17:00 up	Agar tidak ada kerusakan dari fasilitas icis	Icis corner
Mingguan	Menjaga dan mengontrol kelas yang	Devisi public relation	Setelah setiap kegiatan icis (belajar mengajar,	Untuk menjaga sarana dan prasaran kampus	Seluruh gedung yang icis pinjem.



**UPT. PENGEMBANGAN BAHASA IAIN JEMBER  
INSTITUTE OF CULTURE AND ISLAMIC STUDIES**



**“LANGUAGE AND QUR’ANIC LEARNING CENTER”**

Central Office: UPT Pengembangan Bahasa IAIN Jember Lt. 2,

E-Mail: [icisiainjember1@gmail.com](mailto:icisiainjember1@gmail.com)



	dipinjam oleh icis		workshop, dll)		
Bulanan	Peminjaman Gedung (kelas)	Devisi public reation	Menyesuaikan (perbulan minjam)	Menfasilitasi anggota dalam kegiatan mengajar belajar	Kasubag peminjaman
	Follow up worksop Public relation	Devisi public relation dan devisi kaderisasi	Menyesuaikan (bulan pasca worksop public relation)	Untuk merekrut anggota tim P.R	Icis
Tahunan	Membangun silaturahmi antara UKM/UKK IAIN Jember	Devisi Public relation	Menyesuaikan (bulan Ramadan dan bulan agustus)	Membangun dan menyambung silaturahmi antara UKM/UKK IAIN Jember	Aula
	Workshop Public	D. PR dan D. litbang	Menyesuaikan	1. Melatih anggota icis untuk menjadi humas yang handal	





UPT. PENGEMBANGAN BAHASA IAIN JEMBER  
INSTITUTE OF CULTURE AND ISLAMIC STUDIES

**(ICIS)**

**“LANGUAGE AND QUR’ANIC LEARNING CENTER”**

Central Office: UPT Pengembangan Bahasa IAIN Jember Lt. 2,

E-Mail: icisiainjember1@gmail.com



**BIDANG LITBANG**

**INSTITUTE OF CULTURE & ISLAMIC STUDIES (ICIS)**

**IAIN JEMBER PERIODE 2018/2019**

Ketua Bidang Litbang : Wulan Larasati

Wakil Bidang Litbang : Hakimunnuha

AGENDA	JANGKA	PENANGGUNG JAWAB	TARGET	PELAKSANAAN	TUJUAN
<i>One Saturday One Creation.</i> <b>Lintas minat</b> , diluar kegiatan divisi yaitu pemfokusan pada penulisan (KTI).	Panjang	Ketua bidang Litbang dan TIM.	1. Anggota baru Icis 2. Anggota Lama Icis		1. Memfasilitasi dan Mewadahi Bakat dan Minat Anggota setiap divisi diluar kegiatan Aktif ke-6 divisi.
Icis competition	Pendek	Ketua bidang Litbang dan TIM.	1. Anggota baru Icis 2. Anggota lama Icis		2. Memfasilitasi dan Mewadahi Bakat dan Minat Anggota sesuai dengan kompetensi yang dimiliki di masing-masing Divisi. 3. Memberikan Motivasi kepada





## BIODATA PENULIS

Nama : Vika Fatmawati  
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 01 Agustus 1996  
NIM : T20151389  
Alamat : Dusun Tlutur RT 04 RW 05  
Kandangan Senduro  
Lumajang



### Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK : TK Dharma Wanita 01 Kandang Tepus Senduro Lumajang
- b. SD/MI : SDN Kandang Tepus 03 Senduro Lumajang
- c. SMP/MTS : MTS Darun Najah Petahunan Sumbersuko Lumajang
- d. SMA/MA : MA Darun Najah Petahunan Sumbersuko Lumajang
- e. S1 : Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember

#### 2. Pendidikan non Formal

- a. Madin : Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'allim
- b. PP : PP. Darun Najah Petahunan Sumbersuko Lumajang  
PP. Ainul Yaqin Ajung Jember